

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(PBM) DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL YANG
TERINTEGRASI KEISLAMAN PADA MATERI
SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL (SPLDV)
KELAS X SMK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh

Lifia Syafitri
NPM. 166410637

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan Pendekatan Kontekstual yang Terintegrasi Keislaman pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas X SMK.

LIFIA SYAFITRI
166410637

Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing: Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran matematika berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMK yang valid. Dalam penelitian pengembangan LKPD ini menggunakan metode pengembangan atau R&D dengan model 4-D. Tetapi dikarenakan pandemi COVID-19 hanya 3 tahapan saja yang dilakukan, yaitu: 1) *define* (pendefinisian), 2) *design* (perancangan) dan 3) *development* (pengembangan). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes berupa angket, dengan lembar validasi dari 2 orang Dosen Pendidikan Matematika FKIP UIR, 1 orang Dosen Pendidikan Agama Islam FAI UIR, dan 2 orang Guru Matematika SMK Sainatika Pekanbaru. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh hasil validasi LKPD adalah 90,22% dengan tingkat validasi sangat valid. Berdasarkan penelitian ini diperoleh LKPD model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMK yang teruji kevalidannya.

Kata Kunci: LKPD, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Pendekatan Kontekstual, Terintegrasi Keislaman

**Development of Student Worksheet (LKPD) Problem-Based Learning Model
(PBM) with Islamic Integrated Contextual Approach on Two-Variable
Linear Equation System (SPLDV) Material for Class X SMK**

LIFIA SYAFITRI

166410637

Thesis, Program on mathematics Education of Islamic University of Riau
Advisor: Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

This study aims to produce a mathematics learning tool in the form of a student worksheet (LKPD) with a problem-based learning model (PBM) with a contextual approach that is integrated into Islam in the material of the Two-Variable Linear Equation System (SPLDV) class X SMK which is valid. In this LKPD development research uses the development method or R&D with the 4-D model. But due to the COVID-19 pandemic, only 3 stages were carried out, namely: 1) define (definition), 2) design (design) and 3) development (development). The data collection instrument used was the Student Worksheet validation sheet (LKPD). The data collection technique used was a non-test technique in the form of a questionnaire, with validation sheets from 2 FKIP UIR Mathematics Education Lecturers, 1 FAI UIR Islamic Religious Education Lecturer, and 2 Mathematics Teachers at Saintika Vocational School Pekanbaru. The analysis technique used is descriptive statistical analysis. From the research results, the validation results obtained by LKPD were 90.22% with a very valid level of validation. Based on this research, it is obtained LKPD model of Problem Based Learning (PBM) with a contextual approach that is integrated Islam in the material of the Two Variable Linear Equation System (SPLDV) class X SMK which has proven its validity.

Keywords: LKPD, Problem Based-Learning Model, Contextual Approach, Islamic Integration

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji serta rasa syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Atas izin dan ridho-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontekstual yang Terintegrasi Keislaman pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas X SMK" Shalawat beriring salam tak lupa pula disampaikan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan teman-teman, dan semoga syafa'at-Nya selalu menyertai kehidupan ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala tersebut bisa diatasi. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni FKIP UIR.
3. Bapak Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR dan selaku pembimbing yang telah banyak memberi ilmu, membimbing, dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Suripah selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau.

5. Bapak Dr. Dedek Andrian, M.Pd, Bapak Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I dan Ibu Agus Dahlia, S.Si., M.Si yang telah bersedia menjadi validator dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR yang telah membekali ilmu kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak kepala dan Bapak/Ibu Staff Tata Usaha FKIP UIR.
8. Guru Matematika SMK Saintika Pekanbaru Ibu Lydia Afritalia, S.Pd., M.Si dan Ibu Reni Novita Riza, S.Pd yang telah bersedia menjadi validator, memberikan arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Orangtua tercinta ayahanda Drs. Yasrimeddi dan ibunda Hasnawati yang telah memberikan doa restu, dukungan, dan motivasi pada penulis dalam mencapai cita-cita dan impian.
10. Semua pihak yang berkenan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan dari berbagai pihak demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi peneliti sendiri pada khususnya.

Pekanbaru, September 2020
Peneliti

Lifia Syafitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Spesifikasi Produk.....	8
1.7. Definisi Operasional.....	9

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Pengembangan.....	11
2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	11
2.2.1 Pengertian LKPD.....	11
2.2.2 Komponen LKPD.....	12
2.2.3 Fungsi dan Tujuan LKPD.....	13
2.2.4 Jenis-jenis LKPD.....	13
2.2.5 Langkah-langkah Penyusunan LKPD.....	14
2.3 Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).....	15
2.3.1 Pengertian PBM.....	15
2.3.2 Ciri-ciri PBM.....	16
2.3.3 Tujuan PBM.....	17
2.3.4 Langkah-langkah PBM.....	18
2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan PBM.....	21

2.4 Pendekatan Kontekstual.....	22
2.4.1 Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	22
2.4.2 Karakteristik Pendekatan Kontekstual.....	24
2.4.3 Komponen Pendekatan Kontekstual.....	25
2.4.4 Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual.....	27
2.5 Nilai Karakter yang Terintegrasi Keislaman.....	28
2.6 Validitas.....	31
2.7 Tinjauan Materi.....	34

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian.....	38
3.2 Model Pengembangan.....	39
3.2.1 Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>).....	42
3.2.2 Tahap Perancangan (<i>Design</i>).....	43
3.2.3 Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>).....	43
3.3 Subjek Penelitian.....	44
3.4 Objek Penelitian.....	45
3.5 Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7 Instrumen Pengumpulan Data.....	46
3.7.1 Instrumen Validasi.....	46
3.8 Teknik Analisis Data.....	48
3.8.1 Analisis Validasi LKPD.....	48

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 <i>Define</i> (Pendefinisian).....	50
4.1.1.1 Analisis Awal-Akhir.....	50
4.1.1.2 Analisis Peserta Didik.....	52
4.1.1.3 Analisis Tugas.....	53
4.1.1.4 Analisis Konsep.....	53
4.1.1.5 Analisis Tujuan Pembelajaran.....	56

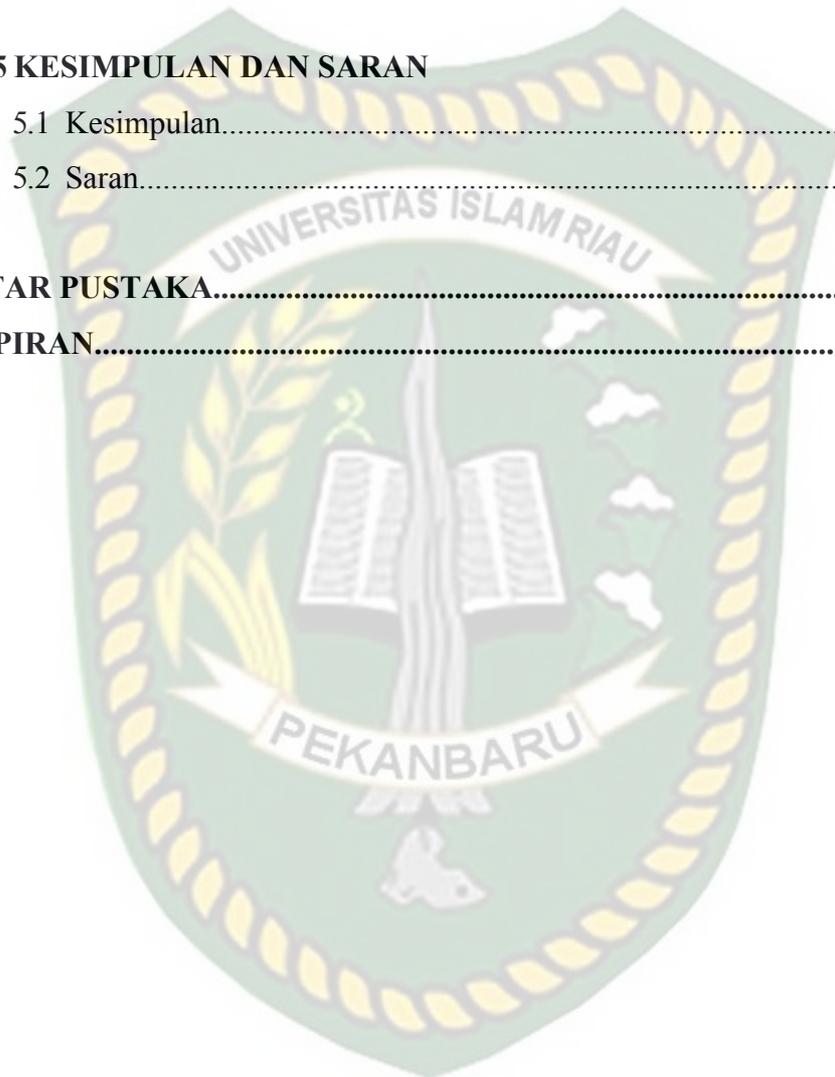
4.1.2 <i>Design</i> (Perancangan).....	57
4.1.3 <i>Develop</i> (Pengembangan).....	64
4.1.4 Revisi Produk.....	67
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
4.3 Kelemahan Produk Hasil Pengembangan.....	73

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	80
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).....	19
Tabel 2.2	Kolaborasi model PBM dengan pendekatan kontekstual.....	25
Tabel 2.3	Daftar Nilai-Nilai Karakter.....	30
Tabel 2.4	Memadukan Nilai Karakter dan Nilai Keislaman.....	31
Tabel 2.5	Komponen LKPD.....	33
Tabel 2.6	KI & KD.....	35
Tabel 3.1	Daftar Nama Validator LKPD.....	45
Tabel 3.2	Kisi-kisi Lembar Validasi LKPD.....	46
Tabel 3.3	Kisi-kisi Lembar Validasi LKPD Ahli Agama Islam.....	48
Tabel 3.4	Kategori Penilaian Lembar Validasi.....	48
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian Penskoran Kevalidan LKPD.....	49
Tabel 4.1	KI dan KD Materi SPLDV Kelas X SMK.....	53
Tabel 4.2	Indikator-Indikator Pencapaian Kompetensi Materi SPLDV.....	55
Tabel 4.3	Tujuan Pembelajaran Materi SPLDV.....	56
Tabel 4.4	Desain awal LKPD.....	59
Tabel 4.5	Lembar Validasi LKPD.....	62
Tabel 4.6	Lembar Validasi LKPD Ahli Agama Islam.....	63
Tabel 4.7	Hasil Analisis Validasi LKPD-1.....	64
Tabel 4.8	Hasil Analisis Validasi LKPD-2.....	64
Tabel 4.9	Hasil Analisis Validasi LKPD-3.....	65
Tabel 4.10	Hasil Analisis Validasi LKPD-4.....	65
Tabel 4.11	Hasil Analisis Validasi Gabungan LKPD.....	65
Tabel 4.12	Hasil Analisis Validasi LKPD Ahli Agama Islam.....	66
Tabel 4.13	Saran oleh Validator pada LKPD-1.....	67
Tabel 4.14	Saran oleh Validator pada LKPD-2.....	69
Tabel 4.15	Saran oleh Validator pada LKPD-3.....	70
Tabel 4.16	Saran oleh Validator pada LKPD-4.....	71
Tabel 4.17	Saran oleh Validator Ahli Agama Islam.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Silabus	81
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1)	85
Lampiran 3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2)	96
Lampiran 4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3)	109
Lampiran 5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4)	121
Lampiran 6.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-1)	133
Lampiran 7.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-2)	144
Lampiran 8.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-3)	154
Lampiran 9.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-4)	164
Lampiran 10.	LKPD-1 Revisi Penguji.....	174
Lampiran 11.	LKPD-2 Revisi Penguji.....	183
Lampiran 12.	LKPD-3 Revisi Penguji.....	192
Lampiran 13.	LKPD-4 Revisi Penguji.....	202
Lampiran 14.	Lembar Validasi LKPD.....	212
Lampiran 15.	Lembar Validasi LKPD Ahli Agama Islam.....	216
Lampiran 16.	Lembar Validasi LKPD Revisi Penguji.....	219
Lampiran 17.	Lembar Validasi LKPD Ahli Agama Islam Revisi Penguji.....	264
Lampiran 18.	Lembar Validasi LKPD Validator 1.....	227
Lampiran 19.	Lembar Validasi LKPD Validator 2.....	243

Lampiran 20.	Lembar Validasi LKPD Validator 3.....	259
Lampiran 21.	Lembar Validasi LKPD Validator 4.....	275
Lampiran 22.	Lembar Validasi LKPD Validator Ahli Agama Islam.....	291
Lampiran 23.	Hasil Analisis Validasi Ahli.....	303
Lampiran 24.	Hasil Analisis Validasi Ahli Agama Islam	307



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pergaulan dunia yang makin meluas dan kompleks dimasa yang akan datang tidak mustahil bila manusia menjadi bingung dalam menghadapinya. Berbagai tantangan dan kesempatan menyebabkan manusia harus lebih mampu mempersiapkan dirinya agar tetap bisa hidup. Untuk itu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Dalam arti sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya atau mendewasakan diri sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Secara singkat Permadi (2017: 88) mengemukakan bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan. Perubahan dan perbaikan dalam pendidikan meliputi kompetensi guru, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, dan sarana serta prasarana pendidikan. Upaya perubahan dan perbaikan ini bertujuan membawa kualitas pendidikan di Indonesia lebih baik.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat disetiap jenjang pendidikan mulai dari TK sampai tingkat perguruan tinggi adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai ilmu dan memajukan daya pikir manusia dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak ada artinya bila hanya dihafal, namun lebih dari itu dengan pemahaman peserta didik dapat lebih mengerti akan konsep pelajaran itu sendiri.

Ariawan (2019: 83) mengemukakan bahwa “Secara umum tujuan diberikannya matematika disekolah adalah untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, dan kritis.” Selanjutnya secara singkat Suwarma (2017: 68) berpendapat bahwa, membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta

kemampuan bekerja sama ini merupakan tujuan diberikannya mata pelajaran matematika pada tiap level pendidikan.

Perubahan yang mendasar dalam sistem pendidikan nasional berkaitan dengan kurikulum. Perubahan kurikulum ini disebut dengan Kurikulum 2013. Mulyasa (2013: 65) “Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual”.

Kunandar (2014: 23) mengemukakan bahwa:

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir berikut: 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*user*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Tujuan pengembangan Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013: 65) bahwa “Pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif: melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi”. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20 (Depdiknas 2008), diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar. Secara singkat Kristian, dkk (2016: 203) menyebutkan bahwa bahan ajar berperan penting dalam pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang sangat strategis bagi guru dan peserta didik. Dalam hal ini bahan ajar berperan dalam menunjang kegiatan peserta didik di kelas, dimana bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru adalah buku cetak dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang disajikan dengan melibatkan peserta didik yang secara aktif maka akan membantu guru untuk dapat lebih dekat dengan peserta didik akibat kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Oleh karena itu, LKPD dirancang oleh guru dengan materi pokok dan tujuan pembelajaran serta pengembangan LKPD dilakukan dengan apa yang sekiranya peserta didik butuh.

Prastowo (2014: 440) menyebutkan bahwa “LKPD memiliki fungsi sebagai berikut: Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik, sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih, memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik”. Berdasarkan fungsi LKPD tersebut maka penggunaan LKPD dalam pembelajaran matematika dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Sainatika Pekanbaru selama Kuliah Praktik Lapangan Pendidikan (KPLP) 15 Juli - 25 September 2019, diketahui bahwa pembelajaran di sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dan LKPD. LKPD yang digunakan tidak LKPD yang dirancang oleh guru tersebut tetapi LKPD yang sudah ada. Kelemahan-kelemahan dalam LKPD yaitu belum menarik dimana kurang bervariasi dalam LKPD dimana format tulisan biasa saja, gambar yang ada di LKPD kurang menarik, tidak terdapat kegiatan pembelajaran peserta didik, sehingga peserta didik kurang termotivasi apabila mengerjakan LKPD. Diketahui juga bahwa guru hanya menggunakan LKPD yang berisi mengenai soal-soal matematika dan

belum pernah menggunakan LKPD dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Guru belum merancang LKPD tersebut karena keterbatasan waktu. Guru seharusnya dapat menyusun dan mengembangkan LKPD sendiri yang digunakan selama pembelajaran. Hal ini dilakukan karena guru lebih mengetahui jenis dan bentuk LKPD yang diperlukan selama mengerjakan suatu materi tertentu. Berdasarkan kelemahan LKPD tersebut maka peneliti tertarik mengembangkan LKPD agar dapat mengurangi kelemahan dari LKPD yang sudah ada.

Selain kelemahan LKPD tersebut, peneliti juga menjumpai bahwa proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga membuat peserta didik tidak termotivasi dan malas dalam pembelajaran apalagi dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil dari proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik kurang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Secara singkat Kurniasih & Sani (2015: 48) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan peserta didik dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang mandiri. Jadi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif di dalam kelas melalui kegiatan atau aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah dan menyiapkan solusi masalah tersebut.

Secara singkat Habibie (2016) dalam tesisnya mengemukakan bahwa supaya model pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien dalam proses pembelajaran, maka dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat melengkapi dan mendukung model tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat

melengkapi dan mendukung model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan kontekstual. Hal ini terbukti dari hasil penelitian oleh Wiratmaja, dkk (2014) secara singkat menyatakan bahwa agar dalam penerapan pembelajaran model PBM hendaknya menekankan pada penentuan permasalahan, dimana permasalahan yang disajikan harus dalam bentuk kontekstual, *open ended*, dan *illstructured*. Jadi penggabungan dari model PBM dan pendekatan kontekstual ini didasari dari pendapat tersebut, dan juga pendekatan kontekstual melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Secara ringkas Komalasari (2011: 7) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara. Ketika peserta didik dapat mengaitkan isi dari mata pelajaran akademik seperti matematika dengan pengalaman mereka sendiri ataupun dunia nyata, mereka menemukan makna, dan makna memberi mereka alasan untuk belajar.

Komalasari (2011: 1) mengemukakan secara singkat bahwa munculnya pembelajaran kontekstual ditandai dengan ketidakmampuan sebagian besar peserta didik menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut pada saat ini dan dikemudian hari dalam kehidupan peserta didik. Hal yang melatarbelakangi ini adalah rendahnya mutu keluaran atau hasil pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik, diantaranya melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Untuk itu peneliti melakukan penelitian pengembangan LKPD model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual.

Proses pembelajaran berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata yang terintegrasi keislaman sangat penting untuk diberikan sejak dini pada peserta didik, karena kemajuan pendidikan bukan hanya disesuaikan dengan kemajuan teknologi saja, melainkan pendidikan juga diharapkan dapat membangun watak sehingga perilaku peserta didik menjadi baik melalui nilai-

nilai agama. Sehingga nantinya peserta didik mampu menghadapi masalah yang menuntut sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Nihayati (2017: 66) mengatakan secara ringkas bahwa dalam pembelajaran perlu memadukan pembelajaran dengan materi lain atau dengan memadukan nilai moral dan akhlak, tidak hanya mengantarkan peserta didik pada ketercapaian pengetahuan, tetapi juga ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam.

Selama ini pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan jarang memunculkan nilai-nilai yang terintegrasi keislaman. Pembelajaran matematika di sekolah seharusnya tidak hanya menuntut pada kemampuan berpikir peserta didik, lebih dari itu pembelajaran matematika dapat merubah sikap dan tingkah laku peserta didik yang mencakup didalamnya kesadaran beragama. Sehingga pendidikan di Indonesia tidak cenderung menghasilkan manusia-manusia yang pintar dan cerdas saja tetapi menghasilkan manusia-manusia yang pintar, cerdas, dan berbudi baik. Secara singkat Salafudin (2015: 225) berpendapat bahwa kebanyakan pembelajaran dan LKPD matematika yang dikembangkan belum memuat nilai-nilai islami, sehingga matematika kurang memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter dan belum mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Keterkaitan LKPD dengan terintegrasi keislaman adalah pemberian nilai-nilai keislaman pada isi LKPD baik berupa materi, contoh soal maupun pada desain tampilan LKPD. Sejalan dengan pendapat di atas, dalam penelitian Sari (2019: 78) yaitu pengembangan perangkat pembelajaran dengan model PBL terintegrasi keislaman, bahwa pembelajaran terintegrasi keislaman dalam pelajaran matematika bisa meningkatkan motivasi belajar tentang nilai keislaman. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengembangkan LKPD yang terintegrasi keislaman.

Terkait dengan materi ajar, berdasarkan informasi guru pendidikan matematika SMK Sainatika Pekanbaru bahwa materi SPLDV sulit dimengerti dan materi ajar yang dirasa sulit oleh peserta didik dengan berbagai penyebab, serta guru tersebut memberi saran untuk materi ajar dikaitkan dengan nilai keislaman karena sekolah tersebut merupakan yayasan sekolah islam. Berdasarkan itulah

peneliti memilih materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), menjadi materi dalam mengembangkan LKPD.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan Pendekatan Kontekstual yang Terintegrasi Keislaman pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMK”. Peneliti berharap dengan dikembangkan LKPD ini bisa memberi bantuan peserta didik agar aktif dan juga lebih tertarik dalam melakukan proses pembelajaran matematika.

1.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah agar tidak meluas pembahasannya dan tidak menyimpang dari permasalahan. Mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, maka perlu adanya batasan masalah. Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada terintegrasi keislaman yang berkenaan dengan nilai-nilai karakter berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMK?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMK yang teruji kevalidannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat penting bagi beberapa pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman baru dalam belajar dengan LKPD yang menggunakan model PBM dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman yang mampu menunjang kepribadian peserta didik menjadi mandiri dan aktif dan meningkatkan minat dan motivasi belajar.

b. Bagi guru

Memberikan masukan dan pengalaman dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan model PBM dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan menjadi sebuah inspirasi baru untuk diterapkan disemua mata pelajaran dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan model PBM dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman guna meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai landasan berfikir dalam rangka melakukan penelitian pengembangan LKPD dengan menggunakan model PBM dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman berdasarkan masalah ini pada topik bahasan serta tingkat sekolah yang berbeda.

1.6 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan kontekstual yang bernilai karakter yang terintegrasi keislaman pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMK. LKPD yang dikembangkan peneliti memiliki spesifikasi atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) LKPD yang dihasilkan dengan model PBM disertai dengan pendekatan kontekstual yang bernilai karakter dengan keislaman.

- 2) LKPD ini dilengkapi dengan identitas LKPD: mata pelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, petunjuk penggunaan LKPD.
- 3) LKPD yang disajikan dalam desain warna yang menarik sehingga terlihat lebih cerah dan tidak membosankan. Pada LKPD 1-4 dominan warna (biru, kuning, orange, pink).
- 4) Dalam isi LKPD diketik dengan berbagai jenis *font* agar lebih terkesan tidak monoton.
- 5) Pada LKPD 1-4 disajikan “TAHUKAH KAMU” ini merupakan informasi mengenai matematika yang berkaitan dengan islam.
- 6) LKPD yang disajikan memuat gambar-gambar berwarna yang menarik.
- 7) Bahasa yang digunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

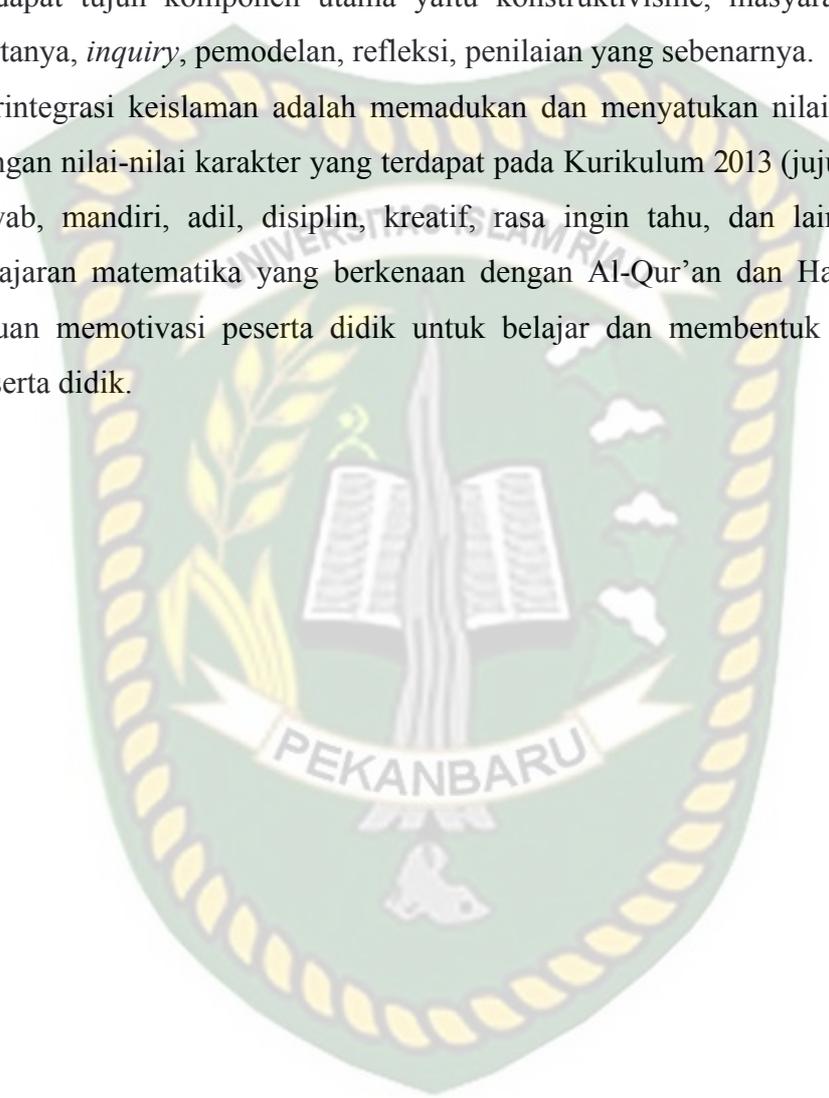
1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Pengembangan adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk baru ataupun menyempurnakan produk yang sudah ada. proses yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk baru berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.
- 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang berupa lembaran-lembaran berisi kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik yang berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu permasalahan, yang dibuat guru sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBM dengan pendekatan kontekstual yang bernilai karakter dengan keislaman.
- 3) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah pembelajaran yang disajikan dalam bentuk suatu permasalahan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari pada awal pembelajaran. Pada model ini terdapat 5 fase yaitu mengorientasikan peserta didik pada masalah; mengorganisasi peserta didik untuk belajar; membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;

mengembangkan dan menyajikan hasil karya; menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- 4) Pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan konsep materi dengan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari serta di dalamnya harus terdapat tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, masyarakat belajar, bertanya, *inquiry*, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya.
- 5) Terintegrasi keislaman adalah memadukan dan menyatukan nilai-nilai islami dengan nilai-nilai karakter yang terdapat pada Kurikulum 2013 (jujur, tanggung jawab, mandiri, adil, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, dan lain-lain) pada pelajaran matematika yang berkenaan dengan Al-Qur'an dan Hadist dengan tujuan memotivasi peserta didik untuk belajar dan membentuk kepribadian peserta didik.



BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Pengembangan

Saputra (2018:7) secara ringkas mengemukakan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan produk baru ataupun lama dimana bertujuan untuk menyempurnakan produk dengan melakukan validasi dan respon guru dan juga dilakukannya revisi terhadap produk yang dikembangkan sehingga terbentuklah produk akhir.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas produk pembelajaran, yang akan divalidasi oleh beberapa validator dan direvisi sesuai dengan yang disarankan sehingga tercipta produk akhir yang baik.

2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan nama lain dari Lembar Kerja Siswa (LKS) ataupun Lembar Aktivitas Siswa (LAS). LKPD merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang membantu guru dalam proses pembelajaran. Secara singkat Majid & Rochman (2014:232) berpendapat bahwa Lembar Kerja/lembar tugas merupakan sebagian alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, lembar kerja/lembar tugas ini bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Daryanto & Dwicahyono (2014: 181) menyatakan bahwa:

Lembar kegiatan siswa berisi : 1) Petunjuk untuk murid mengenai topik yang akan dibahas, pengarahan umum, dan waktu yang tersedia untuk mengerjakannya. 2) Tujuan pelajaran, yaitu yang berupa tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai dengan modul yang bersangkutan. 3) Pokok-pokok materi dan rinciannya. 4) Alat-alat pelajaran yang dipergunakan, dan 4) Petunjuk khusus tentang langkah-langkah kegiatan belajar yang harus ditempuh, yang diberikan secara terinci dan berkelanjutan diselingi dengan pelaksanaan kegiatan.

Secara singkat Rustaman (dalam Majid & Rochman, 2014: 234) menyatakan di LKPD terdapat petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas teori

maupun tugas praktikum. Prastowo (2014: 439) menegaskan bahwa “LKPD suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, baik bersifat teoritis dan/atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain”.

Trianto (2014: 111) mengemukakan secara ringkas bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Selanjutnya secara singkat Komalasari (2011: 117) mengatakan bahwa lembar kerja peserta didik adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran. LKPD disajikan rangkuman-rangkuman materi yang dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sekaligus sumber pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) suatu bahan ajar yang dirancang guru yang berupa lembaran-lembaran yang berisi petunjuk belajar atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah dari materi yang sedang dipelajari, sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi hasil belajar yang harus dicapai.

2.2.2 Komponen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan istilah baru yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang sebelumnya disebut Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Daryanto & Dwicahyono (2014: 175) mengatakan secara singkat bahwa komponen LKPD secara umum yaitu: 1) Judul, mata pelajaran, semester, tempat. 2) Petunjuk belajar. 3) Kompetensi yang akan dicapai. 4) Indikator. 5) Informasi pendukung. 6) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja. 7) Penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti memodifikasi komponen LKPD tersebut yaitu :1) Judul, mata pelajaran, identitas peserta didik (nama, kelompok, kelas); 2) petunjuk pengisian LKPD; 3) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran; 4) informasi pendukung; 5) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja.

2.2.3 Fungsi dan Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pendidik memilih untuk menggunakan LKPD dalam pembelajaran dan pendidik yang membuat sendiri LKPD perlu memperhatikan banyak hal. LKPD harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pembuatan LKPD.

Menurut Andriani (Prastowo, 2014: 440) menjelaskan bahwa:

Empat fungsi LKPD sebagai berikut:

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan siswa.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Menurut Andriani (Prastowo, 2014: 440) menyebutkan bahwa:

Tujuan LKPD sebagai berikut:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.
3. Melatih kemandirian belajar siswa.
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi dan tujuan LKPD ini sangat perlu untuk diperhatikan agar LKPD tidak sembarangan digunakan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Untuk membuat LKPD kita harus memperhatikan fungsi dan tujuan dari LKPD agar LKPD yang dibuat sesuai dengan yang dibutuhkan.

2.2.4 Jenis-Jenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Secara ringkas Trianto (2014: 111) mengemukakan bahwa LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun aspek pembelajaran lainnya dalam bentuk eksperimen maupun demonstrasi. Lembar kerja peserta didik dapat dirancang dalam berbagai bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan terhadap pembelajaran. Bentuk dari lembar kerja peserta didik ini akan berbeda setiap materinya, hal ini menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat disesuaikan menurut kebutuhan pembelajaran. LKPD yang digunakan yaitu sebaiknya LKPD yang dibuat oleh guru sendiri karena guru lebih memahami karakteristik peserta didik dan pembelajaran yang akan dilakukan. Ada beberapa jenis LKPD yang digunakan oleh peserta didik.

Prastowo (2014: 441) mengemukakan bahwa:

Lima jenis LKPD yang umum digunakan oleh peserta didik, yaitu:

- a) LKPD Penemuan (Membantu peserta didik menemukan suatu konsep)
- b) LKPD Aplikatif-Integratif (Membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan)
- c) LKPD Penuntun (Befungsi sebagai penuntun belajar)
- d) LKPD Penguatan (Befungsi sebagai penguatan)
- e) LKPD Praktikum (Befungsi sebagai petunjuk praktikum)

Berdasarkan pendapat di atas, jenis LKPD yang digunakan peneliti yaitu jenis LKPD penemuan, karena LKPD ini membantu peserta didik dalam menemukan suatu konsep dimana sesuai dengan model pembelajaran yang peneliti gunakan.

2.2.5 Langkah-Langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Agar dapat membuat dan menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) yang baik, maka harus memperhatikan langkah-langkah penyusunan LKPD.

Menurut Prastowo (2014: 444) mengemukakan bahwa:

Langkah-langkah dalam penyusunan LKPD yaitu:

- 1) Analisis Kurikulum
Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Guru harus mampu memilih materi-materi yang membutuhkan bahan ajar LKPD. Kemudian harus diperhatikan juga kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD
Langkah menyusun peta kebutuhan LKPD ini untuk menentukan banyaknya LKPD yang diperlukan sesuai dengan langkah pertama yaitu analisis kurikulum.
- 3) Menentukan Judul LKPD
Judul LKPD ditentukan dan disesuaikan dengan materi pokok. Pada penentuan judul LKPD juga harus menentukan komponen penunjang yaitu kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta komponen lainnya.
- 4) Penulisan LKPD
Terdapat 4 langkah penulisan LKPD:
 - a. Merumuskan indikator yang telah disepakati.
 - b. Menentukan alat penilaian. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja peserta didik dan perlu dilakukan dalam setiap pembelajaran.
 - c. Menyusun materi. Materi LKPD sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi dapat diambil dari berbagai sumber, jika menggunakan sumber belajar lain seperti buku teks pelajaran atau lainnya maka materi yang dicantumkan dalam LKPD dapat secara umum dan informasi tambahan yang tidak terdapat dalam sumber belajar lain yang digunakan.

- d. Menyusun struktur LKPD. LKPD harus disusun secara baik, urut, dan tidak menimbulkan kebingungan dalam penggunaannya. Struktur LKPD terdiri dari 6 komponen: judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas dan langkah-langkah kerja, dan penilaian. Ketika menulis LKPD maka 6 komponen tersebut harus ada.

2.3 Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Daryanto (2014: 29) mengemukakan secara ringkas bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah dalam dunia nyata yang dapat membangkitkan peserta didik untuk belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas penerapan PBM, peserta didik bekerja secara kelompok untuk memecahkan suatu masalah dalam dunia nyata.

Secara singkat Prastowo (2014: 188) menyatakan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Selanjutnya Suprijono (2009: 71) secara singkat mengatakan bahwa keterampilan penyelidikan, keterampilan mengatasi masalah, kemampuan mempelajari orang dewasa, dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan independen ini merupakan hasil belajar dari pembelajaran berbasis masalah.

Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2011: 59) mengutarakan secara ringkas bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu dengan melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dapat dilihat bahwa strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan. Selanjutnya menurut Majid & Rochman (2014: 153) bahwa “model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah, kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik, dengan harapan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran”.

Menurut Yamin (2013:63) menyatakan bahwa:

PBM adalah:1) menciptakan pembelajaran yang bermakna, di mana peserta didik dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka

sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkan dalam kehidupan nyata; 2) dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; 3) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Secara singkat Hosnan (2014: 298) berpendapat PBM adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan sekaligus membangun suatu pengetahuan baru. Sama halnya Uno & Mohamad (2015: 112) mengemukakan bahwa “pembelajaran berdasarkan masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik dilatih berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian lewat masalah dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah kepada peserta didik dimana masalah tersebut merupakan masalah dalam dunia nyata atau kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tertarik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

2.3.2 Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam penerapannya model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Menurut Uno dan Mohamad (2015:112) ciri-ciri PBM yaitu: (a) mengorientasikan siswa pada masalah autentik; (b) berfokus pada keterkaitan antara disiplin lainnya; (c) penyelidikan autentik; (d) menghasilkan produk dan melakukannya. Selanjutnya Secara singkat Hosnan (2014: 300) menyatakan ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan masalah atau pertanyaan. Guru memunculkan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dan masalah yang diajukan harus sesuai dengan kriteria autentik, jelas, mudah dipahami.

- 2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu. Dalam masalah yang dipilih harus nyata agar dalam pemecahannya dapat mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.
- 3) Penyelidikan yang autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata.
- 4) Menghasilkan dan memamerkan hasil atau karya. Pada pembelajaran berbasis masalah peserta didik menyusun hasil penelitian atau penyelesaian dalam bentuk karya yaitu membuat laporannya dan ditampilkan.
- 5) Kolaborasi. Pembelajaran berbasis masalah, dimana tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama baik berpasangan antar peserta didik, dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar, dan bersama-sama antar peserta didik dengan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri dari pembelajaran berbasis masalah adalah pengajuan masalah atau pertanyaan, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk (hasil karya) dan memamerkan, melatih kolaborasi dan kerja sama.

2.3.3 Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Menurut Yamin (2013: 63-64) “tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dibanyak situasi, yang berlawanan dengan *inert knowledge*”. Secara singkat Hosnan (2014: 299) mengemukakan bahwa tujuan utama PBM adalah *pertama*, pengembangan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Kedua*, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri. *Ketiga*, mengembangkan kemandirian belajar dan kemandirian sosial peserta didik.

Kurniasih & Sani (2015: 48) mengemukakan bahwa:

Tujuan PBM yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik, menjadi siswa yang mandiri, untuk bergerak pada level pemahaman

yang lebih umum, membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru, mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.

Daryanto (2014: 30) menyatakan secara ringkas bahwa tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

- 1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Pada pembelajaran berbasis masalah ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- 2) Pemodelan peranan orang dewasa. Bentuk pembelajaran berbasis masalah menjembatani antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang dijumpai di luar sekolah. Berikut adalah aktivitas-aktivitas mental yang akan dikembangkan: a) PBM mendorong dalam menyelesaikan tugas; b) PBM memiliki elemen-elemen magang; c) PBM melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri.
- 3) Belajar pengarahan sendiri (*self directed learning*). Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari dan dari mana informasi harus diperoleh atau sumber belajar yang dibaca, di bawah bimbingan guru karena pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk memahami sendiri materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.3.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) akan dapat dijalankan apabila guru siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Peserta didik pun harus siap untuk mengikuti prosesnya. Untuk itu terdapat langkah-langkah dalam menjalankan model PBM.

Menurut Hosnan (2014: 301) mengemukakan bahwa:

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yaitu:

- a. Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Tahapan-tahapan yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber: Nur (Hosnan, 2014:302)

Sedangkan Majid & Rochman (2014: 159) secara singkat berpendapat bahwa sebelum memulai poses pembelajaran di dalam kelas, peserta didik terlebih

dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena terlebih dahulu yang berkaitan dengan materi. Tugas guru hanya mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, mendengarkan pendapat yang berbeda dari peserta didik. Majid & Rochman (2014: 159) menjelaskan langkah-langkah PBM secara singkat sebagai berikut :

1) Fase pertama: Mengorientasikan peserta didik kepada masalah.

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Pada tahap ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan peserta didik dan apa yang harus dilakukan guru. Guru bertindak sebagai pembimbing, yang membantu mengarahkan peserta didik. Masalah dapat disajikan dengan bentuk gambar, diagram ataupun *power point*. Setelah itu peserta didik mengamati dan memahami masalah yang diberikan.

2) Fase Kedua: Mengorientasikan peserta didik untuk belajar

Guru diharuskan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara peserta didik dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama, dengan membentuk kelompok belajar. Pada tahap ini pula guru diharuskan membantu peserta didik merencanakan eksperimen dan pelaporannya.

3) Fase Ketiga: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau eksperimen. Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan. Setelah itu kelompok peserta didik melakukan eksperimen berdasarkan rancangan yang telah mereka buat dengan bimbingan guru.

4) Fase Keempat: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan memamerkannya.

Penyelidikan diikuti dengan pembuatan hasil karya dan pameran. Hasil karya dapat berupa laporan tertulis, termasuk rekaman proses yang memperlihatkan situasi yang bermasalah dan solusi yang diusulkan.

5) Fase Kelima: Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Tugas guru adalah membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir peserta didik sendiri dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terdiri dari lima langkah atau fase. Peneliti menggunakan fase menurut Majid & Rochman (2014: 159), karena penjelasannya lebih rinci dan mudah dipahami.

2.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Dalam penerapannya model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) memiliki kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran lainnya. Untuk itu pendapat ahli di bawah ini menjelaskan kelebihan dan kelemahan model PBM.

Menurut Kurniasih & Sani (2015: 49) berpendapat bahwa:

Kelebihan PBM yaitu:

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik.
- 2) Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan sendirinya.
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- 4) Membantu peserta didik belajar untuk *mentransfer* pengetahuan dengan situasi yang baru.
- 5) Dapat mendorong peserta didik belajar secara mandiri.
- 6) Dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam belajar kelompok.
- 7) Mendorong kreativitas peserta didik dalam mengungkapkan penyelidikan yang telah dilakukan.
- 8) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran bermakna.
- 9) Model ini peserta didik menggabungkan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

Dari beberapa poin yang telah tersaji di atas, maka peneliti dapat memberikan pandangan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sangat efektif dan efisien untuk diaplikasikan pada peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang heterogen (berbeda). Oleh sebab itu, diperlukan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik secara intensif, agar poin-poin di atas dapat terlaksana secara maksimal.

Menurut Kurniasih & Sani (2015: 50) mengemukakan bahwa:

Kelemahan PBM yaitu:

- 1) Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam teknisnya serta peserta didik betul-betul dituntut konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi.
- 2) Proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar makanya tidak terpotong.
- 3) Guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

Berdasarkan poin-poin di atas, menurut peneliti yang menjadi titik kelemahan dari model tersebut yang mengakibatkan model PBM tidak efektif untuk diterapkan ketika peserta didik atau lingkungan belajar tidak mendukung diterapkannya model PBM ini. Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pendidik hendaknya membuat persiapan terlebih dahulu untuk menerapkannya, yaitu dengan cara salah satunya pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk berhasil. Selain itu juga pendidik memberikan penjelasan sesuai dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan benar.

2.4 Pendekatan Kontekstual

2.4.1 Pengertian Pendekatan Kontekstual

Secara ringkas Sagala (2014: 87) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) disingkat menjadi CTL merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari peserta didik dalam anggota keluarga dan masyarakat. Selanjutnya Daryanto & Rahardjo (2012: 153) menegaskan bahwa, dengan konsep itu proses pembelajaran dengan alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik yang bekerja dan mengalami bukan guru yang mentransfer pengetahuan ke peserta didik. Pembelajaran kontekstual lebih mementingkan strategi pembelajaran daripada hasil.

Menurut Sanjaya (2006: 255) pendekatan kontekstual atau CTL adalah “Suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta

didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Selanjutnya Hosnan (2014: 267) mengemukakan secara ringkas bahwa pembelajaran kontekstual adalah dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka kehidupan sehari-hari, sementara itu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilannya dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Johnson (2014: 14) menyatakan bahwa "CTL adalah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademik yang mereka terima dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya”.

Dari uraian beberapa ahli di atas, pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dengan mengaitkan materi pembelajaran ke dalam kehidupan nyata peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan guru. Jadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik aktif, dan dapat memecahkan masalah. Pendekatan kontekstual juga membangkitkan minat belajar peserta didik, karena dalam pembelajaran peserta didik nyaman dan menyenangkan.

2.4.2 Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Secara singkat Komalasari (2011: 13) menyatakan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual sebagai berikut:

- 1) Keterkaitan, proses pembelajaran keterkaitan pengetahuan yang telah ada pada diri peserta didik dengan pengalaman dalam kehidupan dunia nyata peserta didik.
- 2) Pengalaman langsung, proses pembelajaran yang dimana peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mencari dan menemukan sendiri secara langsung.
- 3) Aplikasi, proses pembelajaran yang menekankan pada penerapan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajari dalam situasi dan konteks lain yang berbeda sehingga bermanfaat bagi peserta didik.
- 4) Kerja sama, pembelajaran yang mendorong peserta didik bekerja sama dengan antar peserta didik, peserta didik dengan guru dan sumber belajar.
- 5) Pengaturan diri, pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengatur diri dan pembelajarannya secara mandiri.
- 6) Asesmen autentik, pembelajaran yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan pengembangan aktivitas.

Prastowo (2014: 184) menguraikan bahwa:

Lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran kontekstual: 1) dalam pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru; 3) pemahaman pengetahuan berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini; 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut; 5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran diarahkan pada konteks kehidupan nyata, pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, pembelajaran dilaksanakan melalui berdiskusi, kerja kelompok, dimana peserta didik saling bekerja sama.

2.4.3 Komponen Pendekatan Kontekstual

Dikdasmen (dalam Komalasari, 2011: 11) secara singkat menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: 1) Konstruktivisme 2) Menemukan, dimana pengetahuan dan keterampilan yang didapat peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta melainkan hasil dari menemukan sendiri. 3) Bertanya, bagi guru bertanya dipandang sebagai kegiatan mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. 4) Masyarakat belajar, hasil pembelajaran didapat dari kerja sama dengan orang lain. 5) Pemodelan, guru bukan satu-satunya model dalam pembelajaran tetapi model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik. 6) Refleksi, cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. 7) Penilaian yang sebenarnya, kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan saja hasil, dan dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran kontekstual merupakan pedoman dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran kontekstual. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual harus dipahami oleh guru apabila ingin menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat dipadukan dengan pendekatan kontekstual. Untuk mempermudah memadukan model PBM dengan pendekatan kontekstual disajikan dengan tabel kolaborasi.

Tabel 2.2 Kolaborasi model PBM dengan pendekatan kontekstual

Fase-fase PBM	Komponen Kontekstual	Kegiatan
1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah	Masyarakat Belajar	Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan tersebut.
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	<i>Inquiry</i> (Menemukan)	Peserta didik diminta untuk menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari permasalahan yang diberikan.
Fase-fase PBM	Komponen Kontekstual	Kegiatan

	Bertanya	Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang tentunya berkaitan dengan permasalahan pertama yang masih ada hal-hal yang meragukan bagi peserta didik ataupun ada peserta didik yang sama sekali tidak memahami pada proses megamati.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<i>Inquiry</i> (Menemukan)	guru meminta peserta didik merumuskan masalah berdasarkan langkah-langkah yang disediakan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada LKPD.
	Konstruktivisme	Guru meminta peserta didik untuk bekerja sama menyelesaikan masalah dengan berbagai aturan matematika yang sudah pernah mereka pelajari.
	Penilaian Autentik	Guru berkeliling dan mengamati kegiatan peserta didik dalam setiap kelompok dan melakukan penilaian pada kelompok maupun individu.
	Bertanya	Guru membimbing peserta didik dalam berbagai kesulitan yang dialami serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
	Masyarakat Belajar	Guru meminta untuk setiap kelompok untuk dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya dalam memecahkan masalah yang ada di dalam LKPD.
Fase-fase PBM	Komponen Kontekstual	Kegiatan

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pemodelan	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menunjuk kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji.
5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya.	Penilaian Autentik	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah menampilkan hasil kerjanya.
	Refleksi	Guru membantu peserta didik mengevaluasi proses yang digunakan peserta didik.

2.4.4 Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu di bawah ini pendapat ahli yang mengemukakan kelebihan dan kelemahan pendekatan kontekstual.

Hosnan (2014: 279) menyatakan bahwa:

Kelebihan dari pembelajaran kontekstual yaitu:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Siswa dituntun untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran kontekstual; menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Secara singkat Johnson (2014: 304) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual sebagai sebuah pendekatan holistik terhadap pendidikan yang dapat digunakan semua peserta didik, baik peserta didik yang berbakat dan baik dalam belajar maupun peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Keunggulan dalam pendekatan kontekstual ini terletak pada kesempatan yang diberikan

kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, mengembangkan harapan, mengembangkan bakat, mengetahui informasi baru, dan menjadikan peserta didik sebagai anggota masyarakat demokrasi yang cakap.

Hosnan (2014: 279) menyatakan bahwa:

Kelemahan dari pembelajaran kontekstual adalah:

1. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

2.5 Terintegrasi Keislamaan

Secara ringkas Umajjah (2018: 79) mengemukakan bahwa proses pembelajaran terintegrasi keislaman adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan rasa intuisi keagamaan pada peserta didik sehingga melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan bersumber kepada Al-quran dan Hadits. Marzuki (2015: 41) menjelaskan secara singkat bahwa dalam pembelajaran terintegrasi keislaman maka seluruh materi yang ada disetiap mata pelajaran harus ditujukan pada pembentukan karakter peserta didik, baik melalui isinya maupun proses pembelajaran yang menggunakan metode dan strategi yang benar-benar mendukung.

LKPD yang digunakan peserta didik sekarang hanya mencakup ranah kognitif peserta didik. Oleh karena itu perlu dikembangkan LKPD matematika terintegrasi nilai keislaman. Dalam penelitian ini terintegrasi keislamaan bukan terhadap konsep matematika tetapi nilai karakter yang dikaitkan dengan nilai keislaman yang ada dalam proses pembelajaran yang akan dicantumkan di LKPD.

Secara singkat Hamalik (2013: 75) mengatakan bahwa nilai adalah pedoman dari tingkah laku manusia tentang cara hidup yang sebaik-baiknya. Dari pendapat

tersebut maka dapat diartikan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting bagi kemanusiaan dan menjadi pedoman dari tingkah laku manusia.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Majid dan Dian (2011: 11) secara singkat mengatakan bahwa karakter adalah perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bertindak maupun dalam bersikap. Sedangkan Zubaedi (2011: 10) secara ringkas mengemukakan bahwa karakter dipengaruhi oleh keturunan. Perilaku seseorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada di lingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya.

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain. Jadi nilai karakter merupakan ukuran baik dan buruk yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang menjadi pedoman tingkah laku manusia tentang cara hidup yang sebaik-baiknya.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai karakter pada Kurikulum 2013 yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. 18 Nilai-nilai tersebut dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 Daftar Nilai-nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan

		ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

		kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Dari penjelasan di atas maka nilai karakter yang terintegrasi keislaman yang dimaksud adalah memadukan dan menyatukan nilai-nilai karakter yang ada pada Kurikulum 2013 dengan nilai-nilai islam berkenaan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Jadi di dalam LKPD terdapat nilai karakter yang dipadukan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Memadukan Nilai Karakter dan Nilai Keislaman

No	Nilai Karakter	Al-Qur'an dan Hadist
1	Jujur	HR. Bukhari, HR. Turmudzi.
2	Tanggung jawab	QS. Al-Mudatsir ayat 38, QS Al-Isra ayat 36
3	Kerja keras	QS. At-Taubah ayat 105, QS. Az-Zumar ayat 39
4	Rasa ingin tahu	HR. Imam Abu Dawud: 336, QS Al-Alaq 1-5
5	Mandiri	HR. Bukhari
6	Disiplin	QS Al- Ashr 1-3, QS An-Nisa 59
7	Kreatif	QS Ar-Ra'd ayat 11
8	Komunikatif	QS An-Nisa ayat 9 dan 63 QS. Al Ahzab ayat 32
9	Menghargai prestasi	QS Al Insyirah ayat 5-7
10	Peduli sosial	QS. Hud ayat 85, QS Ali 'Imran ayat 92

2.6 Validitas

Menurut Kaselin, dkk (2013: 123) "Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika mendapat kategori penilaian baik dan sangat baik." Menurut Purboningsih (2015: 468) "perangkat pembelajaran dikatakan valid jika perangkat pembelajaran tersebut berkualitas baik yaitu fokus pada materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan".

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dinyatakan valid, apabila telah melalui proses validasi yang dilakukan validator yang dimana hasil penilaian validator tersebut termasuk dalam katagori baik.

Menurut Tanjung & Nababan (2018: 63) “validitas LKPD dilihat dari tiga aspek yaitu format, isi dan bahasa”. Validasi terhadap LKPD, aspek yang diamati pada LKPD sebagai berikut.

Menurut Revita (2017: 24) menyatakan bahwa:

- a. Aspek Didaktik, meliputi:
 - 1) LKPD dirancang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
 - 2) Urutan materi pada LKPD disusun sesuai dengan alur belajar yang logis.
 - 3) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru.
 - 4) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data yang diperoleh untuk menemukan kembali prinsip dan prosedur matematika.
 - 5) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk menarik kesimpulan.
 - 6) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk mengaplikasikan ide-ide yang telah dimilikinya untuk mengerjakan soal.
 - 7) LKPD memiliki soal-soal sebagai kegiatan penemuan terbimbing dan soal latihan secara mandiri.
 - 8) Terdapat petunjuk yang jelas penggunaan LKPD penemuan terbimbing.
- b. Aspek Isi, meliputi:
 - 1) LKPD berisi komponen antara lain : judul, SK, KD, Indikator, kegiatan pembelajaran.
 - 2) LKPD berisi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
 - 3) Materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
 - 4) Masalah atau soal yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - 5) Soal latihan disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik
 - 6) Gambar yang disajikan membantu pemahaman peserta didik.
- c. Aspek Bahasa, meliputi:
 - 1) Kalimat yang digunakan sesuai dengan Bahasa Indonesia yang benar.
 - 2) Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.
 - 3) Pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD disusun dengan kalimat yang jelas.
- d. Aspek Penyajian, meliputi:
 - 1) LKPD menggunakan *font* (jenis dan ukuran) huruf sesuai.
 - 2) LKPD didesain dengan warna yang cerah.
 - 3) Bagian judul dan bagian yang perlu mendapat penekanan dicetak tebal atau diberikan warna yang berbeda.
- e. Aspek Waktu, meliputi:
 - 1) Waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKPD sudah cukup

Menurut Armis (2017: 37) mengemukakan bahwa:

Komponen yang dinilai sebagai berikut:

Tabel 2.3 Komponen LKPD

No	Komponen
1.	Kualitas isi materi LKPD
2.	Kesesuaian LKPD dengan syarat didaktik
3.	Kesesuaian LKPD dengan syarat konstruk
4.	Kesesuaian LKPD dengan syarat teknis
5.	Kesesuaian LKPD dengan waktu

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas mengenai kevalidan LKPD, maka peneliti membuat kriteria kevalidan LKPD menurut Revita (2017: 24) yang dimodifikasi sesuai kebutuhan sebagai berikut:

a. Kelengkapan Komponen LKPD

- 1) Mencantumkan judul, mata pelajaran, identitas peserta didik.
- 2) Mencantumkan petunjuk pengisian LKPD.
- 3) Mencantumkan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran.
- 4) Mencantumkan tugas-tugas dan langkah-langkah kerja atau kegiatan pembelajaran.

b. Aspek Didaktik, meliputi:

- 1) LKPD dirancang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
- 2) Urutan materi pada LKPD disusun sesuai dengan alur belajar yang logis.
- 3) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data yang diperoleh untuk menemukan kembali prinsip dan prosedur matematika.
- 4) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk menarik kesimpulan.
- 5) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk mengaplikasikan ide-ide yang telah dimilikinya untuk mengerjakan soal.
- 6) Terdapat petunjuk yang jelas penggunaan LKPD Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

c. Aspek Isi, meliputi:

- 1) LKPD berisi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

- 3) LKPD berisi nilai-nilai karakter yang disatukan dan dipadukan dengan nilai-nilai islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
 - 4) Masalah atau soal yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - 5) Gambar yang disajikan membantu pemahaman peserta didik.
- d. Aspek Bahasa, meliputi:
- 1) Kalimat yang digunakan sesuai dengan Bahasa Indonesia yang benar.
 - 2) Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.
 - 3) Pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD disusun dengan kalimat yang jelas.
- e. Aspek Penyajian, meliputi:
- 1) LKPD menggunakan *font* (jenis dan ukuran) huruf sesuai.
 - 2) LKPD didesain dengan warna yang cerah.
 - 3) Bagian judul dan bagian yang perlu mendapat penekanan dicetak tebal atau diberikan warna yang berbeda.
- f. Aspek Waktu, meliputi:
- 1) Waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKPD sudah cukup
- Kriteria kevalidan LKPD ahli Agama Islam sebagai berikut:
- a. Kualitas Isi,
- 1) LKPD berisi nilai-nilai karakter yang disatukan dan dipadukan dengan nilai-nilai islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
 - 2) Menambah wawasan peserta didik tentang islam.

2.7 Tinjauan Materi

Materi pada penelitian pengembangan LKPD ini adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) yang dipelajari di kelas X SMK. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada materi SPLDV akan dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.6 KI dan KD

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar
KI – 3	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan	3.3 Menentukan nilai variabel pada sistem

	<p>faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian matematika pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.</p>	<p>persamaan linier dua variabel dalam masalah kontekstual.</p>
KI – 4	<p>Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian matematika. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4.3 Menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel.</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi materi SPLDV sebagai berikut:

- 3.3.1 Menganalisis konsep sistem persamaan linier dua variabel.
- 3.3.2 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi
- 3.3.3 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi.
- 3.3.4 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode campuran.

- 4.3.1 Membuat model matematika pada sistem persamaan linear dua variabel dalam masalah kontekstual.
- 4.3.2 Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menggunakan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi.
- 4.3.3 Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menggunakan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi.
- 4.3.4 Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menggunakan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode campuran

Sistem persamaan linear adalah himpunan beberapa persamaan linear yang saling terkait, dengan koefisien-koefisien persamaan adalah bilangan real. Sistem persamaan linear dua variabel merupakan sistem persamaan linear. Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah suatu sistem persamaan linear dengan dua variabel.

Bentuk umum sistem persamaan linear dengan dua variabel x dan y adalah:

dengan a, b, c, d , dan bilangan real; $a \neq 0$; dan $b \neq 0$.

- x, y : variabel
- a : koefisien variabel x
- b : koefisien variabel y
- c : konstanta persamaan

Menentukan himpunan Penyelesaian Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dengan menggunakan metode substitusi, metode eliminasi, dan metode campuran (substitusi-eliminasi).

Langkah-langkah penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi:

1. Ubahlah salah satu dari persamaan menjadi bentuk $x = cy + d$ atau $y = ax + b$.
 - a. a, b, c , dan d adalah nilai yang ada pada persamaan
 - b. Triknya kamu harus mencari dari 2 persamaan carilah salah satu persamaan yang termudah
2. Setelah mendapatkan persamaannya substitusi kan nilai x atau y .
3. Selesaikan persamaan tersebut sehingga mendapatkan nilai x ataupun y .

4. Dapatkan nilai variabel yang belum diketahui dengan hasil pada langkah sebelumnya.

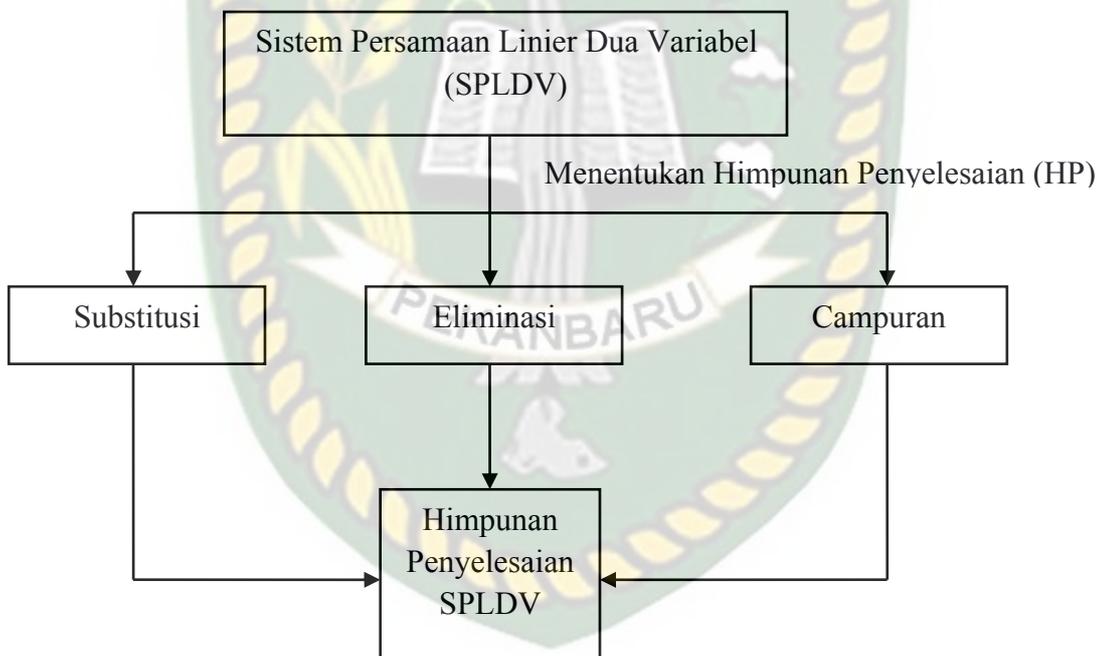
Langkah-langkah penyelesaian SPLDV dengan metode eliminasi:

1. Pilih bentuk peubah yang paling sederhana.
2. Tentukan variabel mana yang akan di eliminasi terlebih dahulu (Misalnya eliminasi peubah y untuk menghasilkan y)
3. Eliminasi peubah x untuk menghasilkan nilai y .

Langkah-langkah penyelesaian SPLDV dengan metode campuran:

1. Metode Eliminasi mempunyai keunggulan baik di awal penyelesaian.
2. Metode substitusi mempunyai keunggulan baik diakhir penyelesaian

Adapun peta konsep materi sistem persamaan linier dua variabel adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Peta Konsep Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan. Secara singkat Sugiyono (2013: 297) mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifitas produkyang dihasilkan. Menurut Setyosari (2013: 221) “Penelitian pengembangan menfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media, dan juga proses”. Borg & Gall (Setyosari, 2013: 222) menegaskan bahwa “penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan“.

Dari definisi beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mana penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru ataupun menyempurnakan suatu produk yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian dan pengembangan (R & D) digunakan dengan maksud menghasilkan produk tertentu, dan sekaligus menguji keefektifan produk tersebut.

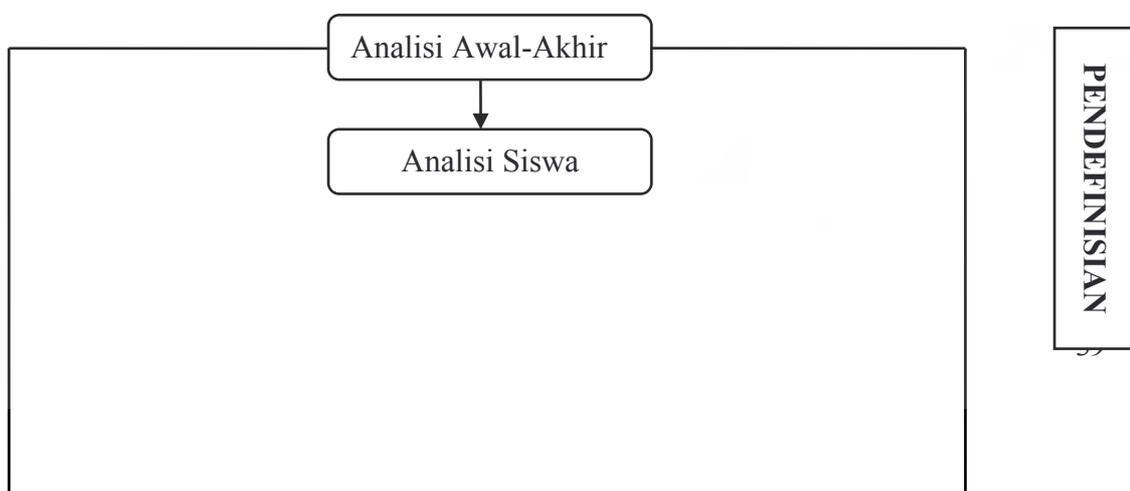
Peneliti melakukan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan suatu produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Alasan peneliti melakukan penelitian pengembangan adalah setelah mengamati permasalahan pembelajaran di kelas yaitu guru belum mampu merancang LKPD dengan baik serta penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh sebab itu, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman guna mendapatkan perangkat pembelajaran khususnya LKPD yang lebih bervariasi agar dapat memberikan motivasi belajar peserta didik. Pengembangan dilakukan pada mata pelajaran matematika yaitu pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMK.

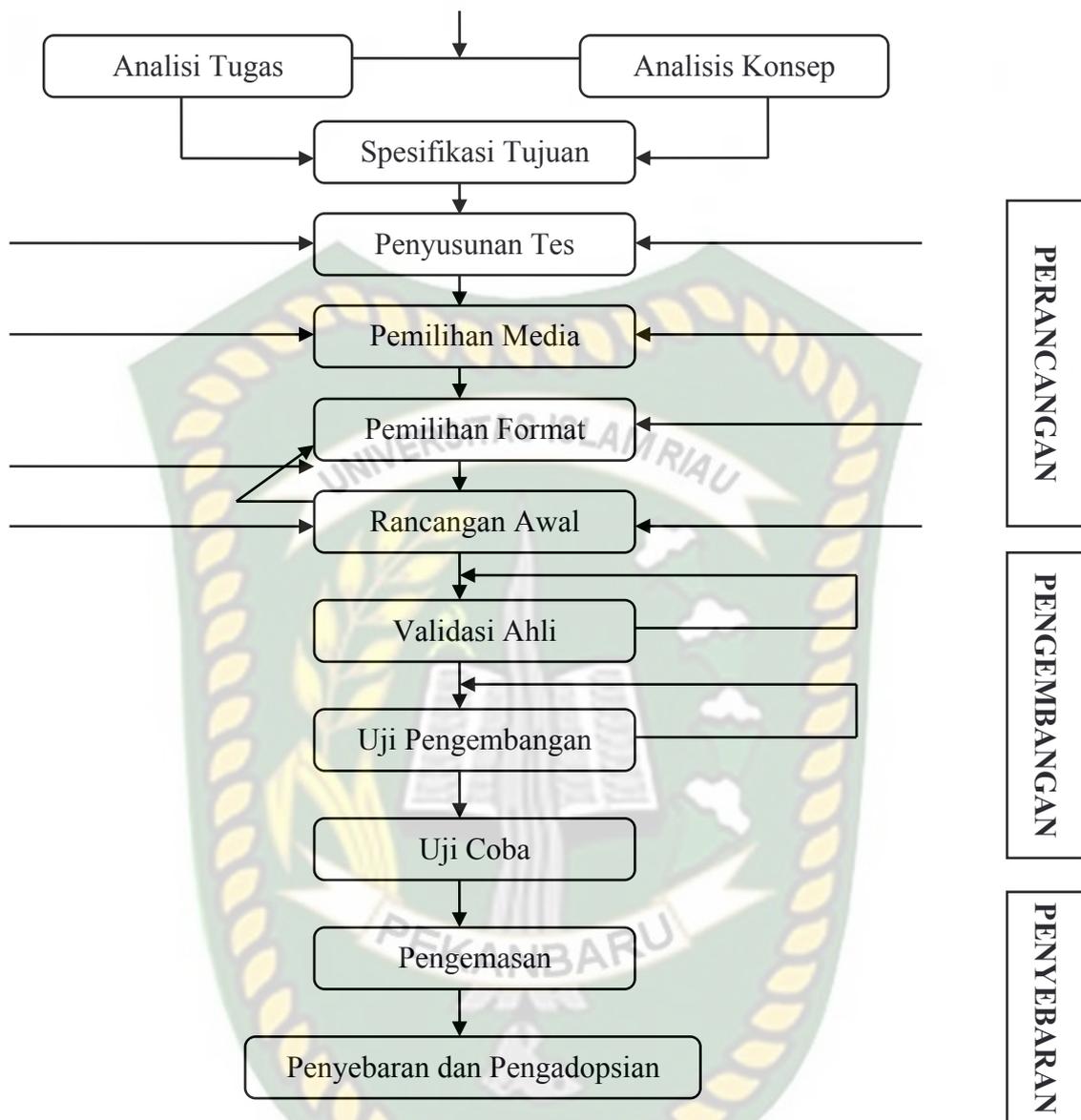
3.2 Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan LKPD pada materi SPLDV untuk SMK kelas X model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan 4-D yang dipelopori oleh Thiagarajan, dkk (Trianto,2014: 93). Terdiri dari 4 tahap dalam model 4-D yaitu, *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Desseminate* (penyebaran).

Model 4-D dipilih karena di model ini karena pendidikan di Indonesia berpijak pada kurikulum yang telah ditetapkan, oleh sebab itu dalam penyusunan perangkat pembelajaran terlebih dahulu harus melakukan analisis kurikulum. Pada model ini analisis kurikulum dapat dilakukan pada langkah analisis awal-akhir. Dalam model 4-D analisis peserta didik melihat karakteristik peserta didik, dengan kondisi itu diharapkan peneliti dapat mengembangkan LKPD yang sesuai.

Dari hal yang sudah dijabarkan di atas, peneliti menggunakan model pengembangan 4-D dalam prosedur pengembangan LKPD pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman. Prosedur pengembangan LKPD menurut Trianto (2014: 94) berdasarkan gambar berikut:





Gambar 3.1: Model pengembangan Perangkat Pembelajaran 4-D Thiagarajan, Semmel, dan Semmel

Menurut Trianto (2014: 93) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Langkah-langkah menggunakan model pengembangan 4-D

1) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Terdiri 5 langkah pokok analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, analisis tujuan pembelajaran.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran.

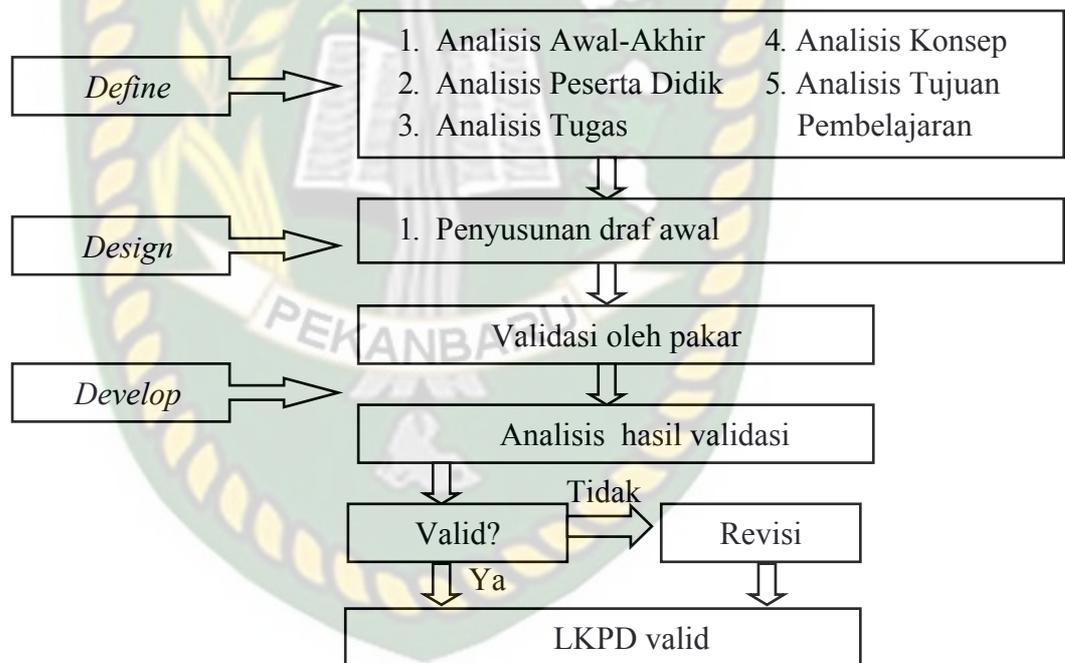
3) Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar.

4) Tahap Pendiseminasian (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru yang lain.

Mengingat keterbatasan waktu yang tersedia dan biaya, maka pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*). Adapun prosedur yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2: Modifikasi dari Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4-D Thiagarajan, Semmel, dan Semmel

3.2.1 Tahap Pendefinisian (*Define*)

Dalam tahap *define* meliputi 5 langkah pokok:

- 1) Analisis Awal-Akhir

Analisis awal-akhir mengintruksikan untuk melakukan analisis terhadap masalah kurikulum, pembelajaran yang sering terjadi, pemilihan model pembelajaran yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut. Analisis ini merupakan langkah awal pada tahap *define* yaitu mencari informasi bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik, jika menggunakan LKPD, LKPD yang pernah peserta didik gunakan. Masalah didefinisikan juga sebagai landasan dalam mengembangkan LKPD agar produk yang dikembangkan ini menyesuaikan dengan karakter pengguna dan merupakan solusi dari permasalahan yang ada. LKPD yang dikembangkan harus sesuai dengan Kurikulum 2013. Dari masalah yang didapat maka peneliti dapat menyimpulkan dan menentukan solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang ada.

2) Analisis Peserta Didik

Pada tahap ini yang diperhatikan adalah karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagaimana keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan menerima pelajaran, kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran kelompok dan lain-lain. Cara melihat karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pengamatan peneliti secara langsung.

3) Analisis Tugas

Analisis tugas ini menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan secara rasional, dalam hal ini guru mengidentifikasi dan menganalisis konsep-konsep atau bagian-bagian pokok pada materi pembelajaran yang akan diajarkan pada saat pembelajaran.

4) Analisis Konsep

Analisis ini dilakukan untuk merincikan materi pembelajaran yang akan ditulis dalam LKPD. Analisis ini mencakup analisis struktur isi yang mencakup analisis KI dan KD untuk materi SPLDV sehingga dapat dirumuskan indikator pencapaian kompetensi.

5) Analisis Tujuan Pembelajaran

Acuan dari perumusan tujuan pembelajaran ini adalah indikator pencapaian kompetensi yang mengacu pada Kurikulum 2013.

3.2.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan LKPD yang akan dikembangkan. Rancangan awal pengembangan LKPD model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman pada materi SPLDV di kelas X yang sesuai dengan kurikulum 2013. LKPD ini dibuat menggunakan aplikasi *Microsoft Office Publisher 2007*. Desain produk dilakukan dengan membuat rancangan LKPD berdasarkan rumusan kompetensi dasar, susunan materi, dan fase pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi keislaman serta membuat lembar validasinya terhadap LKPD.

3.2.3 Tahap Pengembangan (*Develop*)

Menurut Kurniawan & Sinta (2017: 217) “Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draf final perangkat pembelajaran yang baik”. Kegiatan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Validasi Ahli

Tujuan dari tahap ini untuk menghasilkan produk akhir yaitu “LKPD pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman” yang telah mengalami beberapa kali revisi berdasarkan masukan dari ahli. Validasi ahli dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk awal dari tahap perancangan. Aspek yang divalidasi meliputi materi matematika dan terintegrasi keislaman, penyajian dan bahasa. LKPD yang dirancang divalidasi oleh validator. Dengan validasi ahli diharapkan diketahui kekuatan dan kelemahan produk.

b. Uji Coba Produk

Uji validasi untuk menilai apakah LKPD yang dibuat perlu direvisi atau tidak. Setelah melakukan revisi dan dinyatakan layak maka tahap selanjutnya adalah uji coba kepada kelompok sasaran.

Dick & Carey (dalam Setyosari, 2013: 288) mengemukakan bahwa:

Merekomendasikan suatu produk evaluasi formatif yang terdiri dari tiga langkah: 1) Uji coba prototipe bahan secara perorangan (*one-to-one trying out*); uji coba perorangan ini dilakukan untuk memperoleh masukan awal

tentang produk atau rancangan tertentu. Uji coba perorangan dilakukan kepada subjek 1-3 orang. Setelah dilakukan uji coba perorangan, produk atau rancangan direvisi; 2) Uji coba kelompok kecil (*small group tryout*). Uji coba ini melibatkan subjek yang terdiri atau 6-8 subjek. Hasil uji coba kelompok kecil ini dipakai untuk melakukan revisi produk atau rancangan; 3) Uji coba lapangan (*field tryout*). Uji coba lapangan ini yang melibatkan subjek dalam kelas yang lebih besar yang melibatkan 15-30 subjek (*a whole class of learners*).

Setelah produk dinyatakan valid oleh validator kemudian diuji cobakan kepada peserta didik. Perangkat pembelajaran yang sudah dirancang diuji cobakan kepada uji coba lapangan yang terdiri dari 21 orang peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen. Sejalan dengan itu Sadiman (dalam Naziyah & Suci, 2015: 5) menyatakan bahwa “uji coba dapat dilakukan pada 10 – 20 peserta didik. Hal ini disebabkan karena apabila kurang dari 10, maka data yang diperoleh kurang menggambarkan populasi target. Sedangkan apabila lebih dari 20, maka data yang diperoleh melebihi yang diperlukan”. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan menggunakan 14 peserta didik kelas X SMK Sainatika Pekanbaru sebagai uji coba terbatas, dikarenakan adanya pandemi COVID-19 maka uji coba produk ini tidak dapat dilaksanakan.

3.3 Subjek Penelitian

Fitrah & Luthfiah (2017: 152) mengatakan “subjek adalah orang yang memberikan respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya”. Jadi subjek penelitian dalam penelitian pengembangan LKPD model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman adalah 3 orang dosen FKIP Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau (UIR) dan 2 orang guru mata pelajaran matematika di SMK Sainatika Pekanbaru sebagai validator.

3.4 Objek Penelitian

Objek uji coba pada penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan

pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Islam Riau (UIR) Fakultas Pendidikan Matematika (2 orang dosen pendidikan matematika sebagai validator), Yayasan YLPI (1 dosen pendidikan agama islam sebagai validator), dan di SMK Sainatika Pekanbaru (2 orang guru matematika sebagai validator). Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data ini dikumpulkan dengan teknik validasi LKPD, dengan memakai teknik non tes yaitu angket. Sugiyono (2015: 199) meyakini bahwa “ angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab atau ditanggapi”. Angket meliputi angket uji para ahli. Angket uji ahli digunakan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan produk yang dibuat.

Data bersumber dari para ahli dosen pendidikan matematika, dosen pendidikan Agama Islam dan guru matematika. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data hasil uji coba lembar validasi. Produk yang dihasilkan ditunjukkan kepada para ahli. Setelah menelaah produk, para ahli mengisi lembar validasi yang telah diberikan. Berikut validator yang melakukan validitas pada lembar kerja peserta didik model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman pada materi sistem persamaan linier dua variabel.

Tabel 3.1 Daftar Nama Validator LKPD

Nama Validator	Keterangan
Dr. Dedek Andrian, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika FKIP UIR
Agus Dahlia, S.Si.,M.Si	Dosen Pendidikan Matematika FKIP UIR
Firdaus, S.Pd,I.,M.Pd.I	Dosen Pendidikan Agama Islam FAI UIR
Lidya Afritalia, S.Pd.,M.Si	Guru Matematika SMK Sainatika Pekanbaru
Reni Novita Riza ,S.Pd	Guru Matematika SMK Sainatika Pekanbaru

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Instrumen Validasi

Instrumen ini berupa lembar validasi yang dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada validator untuk memvalidasi LKPD yang telah dibuat. Lembar validasi tersebut disusun berdasarkan kriteria validasi yang sudah dijelaskan di kajian teori, dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi. Kisi-kisi LKPD sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Validasi LKPD

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Butir
1	Kelengkapan komponen LKPD	Mencantumkan judul, mata pelajaran, identitas peserta didik.	1,2,3	8
		Mencantumkan petunjuk pengisian LKPD.	4	
		Mencantumkan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran.	5,6,7	
		Mencantumkan tugas-tugas dan langkah-langkah kerja atau kegiatan pembelajaran.	8	
2	Aspek Didaktik	LKPD dirancang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	9	4
		Urutan materi pada LKPD disusun sesuai dengan alur belajar yang logis.	10	
		LKPD memfasilitasi peserta didik untuk menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data yang diperoleh untuk menemukan kembali prinsip dan prosedur matematika.	11	
		LKPD memfasilitasi peserta didik untuk menarik kesimpulan.	12	
No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Butir
		LKPD memfasilitasi	13,14	3

		peserta didik untuk mengaplikasikan ide-ide yang telah dimilikinya untuk mengerjakan soal.		
		Terdapat petunjuk yang jelas penggunaan LKPD Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).	15	
3	Aspek Isi	LKPD berisi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	16	6
		Materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.	17,18	
		LKPD berisi nilai-nilai karakter yang disatukan dan dipadukan dengan nilai-nilai islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.	19	
		Masalah atau soal yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	20	
		Gambar yang disajikan membantu pemahaman peserta didik.	21	
4	Aspek Bahasa	Kalimat yang digunakan sesuai dengan Bahasa Indonesia yang benar.	22	3
		Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.	23	
		Pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD disusun dengan kalimat yang jelas.	24	
5	Aspek Penyajian	LKPD menggunakan <i>font</i> (jenis dan ukuran) huruf sesuai.	25	5
		LKPD didesain dengan warna yang cerah.	26,27	
		Bagian judul dan bagian yang perlu mendapat penekanan dicetak tebal	28,29	
No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Butir
		atau diberikan warna yang		1

		berbeda.		
		<i>Loyout</i> atau tata letak baik (tidak ada ruang kosong).	30	
6	Aspek Waktu	Waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKPD sudah cukup	31	1
Jumlah Butir Pernyataan				31

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Validasi LKPD Ahli Agama Islam

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Butir
1	Kualitas isi	LKPD berisi nilai-nilai karakter yang disatukan dan dipadukan dengan nilai-nilai islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.	1,2	2
		Menambah wawasan peserta didik tentang islam.	3,4,5	3
Jumlah Butir Pernyataan				5

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Validasi LKPD

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Peneliti merevisi berdasarkan saran dari validator. Validasi instrumen penilaian ditentukan oleh rata-rata skor yang diberikan oleh validator. Adapun kriteria dalam mengisi angket validasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Lembar Validasi

Skor Penilaian	Kriteria
4	Sangat Sesuai
3	Sesuai
2	Kurang Sesuai
1	Tidak Sesuai

Sumber: Modifikasi Mulyatiningsih (2011: 29)

Menurut Akbar (2013: 158) rumus untuk analisis tingkat validitas secara deskriptif sebagai berikut:

1,2,3,...,n=

Sehingga nilai masing-masing uji validasi diketahui, peneliti dapat melakukan perhitungan validitas gabungan hasil analisis ke dalam rumus sebagai berikut:

=

Keterangan:

- V = Validitas gabungan
- n = Banyak Validator
- 1 = Validitas dari ahli 1
- 2 = Validitas dari ahli 2
- 3 = Validitas dari ahli 3
- n = Validitas dari ahli n
- TSe = Total skor Empiris (Hasil Validasi dari validator)
- TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

Hasil validitas masing-masing dari validator dan hasil analisis validitas gabungan setelah diketahui tingkat persentasenya dapat dicocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria kelayakan analisis rata-rata ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian penskoran kevalidan LKPD

Kriteria Validitas	Tingkat validitas
85,01 % - 100,00 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
70,01 % - 85,00 %	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
50,01 % - 70,00 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu direvisi besar
01,00 % - 50,00 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

Sumber: Akbar (2013: 157)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMK. Penelitian dan pengembangan ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan. Model pengembangan 4-D terdiri dari tahap *Define* (pendefinisian), tahap *Design* (perancangan), tahap *Develop* (pengembangan), tahap *Desseminate* (penyebaran). Mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *Develop* (pengembangan). Pada tahap *Develop* (pengembangan) terdapat dua kegiatan yaitu validasi ahli dan uji coba produk, karena adanya pandemi COVID-19, pengembangan LKPD pada kegiatan uji coba produk tidak dapat dilaksanakan. Maka dari itu peneliti hanya melaksanakan kegiatan validasi ahli. Hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.1.1 *Define* (Pendefinisian)

Pada hasil analisis tahap *Define* (pendefinisian) ini akan diuraikan pembahasan tentang analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran.

4.1.1.1 Analisis Awal-Akhir

Analisis awal-akhir bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga diperlukan pengembangan LKPD model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman. Analisis yang dilakukan pada tahap ini yaitu analisis masalah pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi sewaktu peneliti Kuliah Praktik Lapangan Pendidikan (KPLP) di SMK Saintika Pekanbaru, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan, yaitu:

- 1) Untuk mata pelajaran Matematika di kelas X sudah diterapkan Kurikulum 2013 dalam proses belajar. Jadi jika sudah menggunakan kurikulum 2013 hendaknya guru sudah merancang sendiri perangkat pembelajaran khususnya LKPD. Tetapi pada kenyataannya guru hanya menggunakan LKPD yang sudah

tersedia di sekolah dalam pedoman belajar. LKPD yang disajikan kurang menarik hanya terdapat soal-soal karenanya peserta didik kurang termotivasi dan lebih cepat merasakan bosan dalam pembelajaran buktinya peserta didik malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan terkadang peserta didik hanya mengerjakan sebagian dari seluruh soal yang diberikan. Peneliti menemukan bahwa belum adanya LKPD yang dirancang secara khusus oleh guru.

- 2) Tampilan warna pada LKPD yang kurang menarik, dalam LKPD hanya berisi soal-soal saja sehingga membuat peserta didik sulit memahami konsep dalam LKPD, dan tidak memuat gambar/ilustrasi yang menarik minat peserta didik untuk mengerjakan LKPD.
- 3) Adanya pola pengajaran yang monoton pada kemampuan kognitif, yang membuat peserta didik bosan dan malas untuk belajar hanya dengan mendengarkan gurunya yang menjelaskan tanpa diperlihatkan gambar atau kegiatan yang membuat peserta didik semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan model maupun pendekatan pembelajaran yang tepat.
- 4) SMK Saintika Pekanbaru yang salah satu sekolah dengan berlandaskan yayasan sekolah islam. Mengapa memilih pada kelas X dikarenakan peserta didik secara garis besar beragama Islam. Guru sudah mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik terkadang guru juga mengaitkan materi dengan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi belum tercantum dalam bahan ajar. Buku yang digunakan belum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Belum ada sumber belajar berupa LKPD yang memuat langkah-langkah penjelasan secara detail terkait materi dan contoh soal yang berhubungan dengan kehidupan nyata mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman.

Hasil analisis awal menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik kurang bersemangat dan malas untuk mempelajari materi yang diajarkan dapat dipecahkan dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model

pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman. LKPD tersebut memiliki ciri khas, yaitu didalamnya terdapat kegiatan (mengintegrasikan, kontekstual, pembelajaran lebih menarik, terdapat nilai karakter) sehingga dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4.1.1.2 Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik merupakan telaah karakteristik peserta didik. Karakteristik belajar peserta didik yang perlu diperhatikan adalah cara peserta didik menerima materi, perhatian peserta didik pada saat menerima materi, posisi tempat duduk dalam menerima materi dan sebagainya, serta hal yang perlu dipertimbangkan untuk mengetahui karakteristik peserta didik antara lain kemampuan akademik dalam menerima materi, keseriusan dalam pembelajaran, kondisi fisik peserta didik itu sendiri, motivasi belajar, pengalaman belajar sebelumnya, dalam kaitannya dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Analisis peserta didik dilakukan untuk mengembangkan LKPD berbasis masalah dan soal-soal yang dikembangkan sesuai dengan masalah dalam kehidupan nyata yang dikaitkan dengan nilai karakter yang terintegrasi keislaman.

Berdasarkan observasi dan informasi guru matematika kelas X selama KPLP di SMK Saintika Pekanbaru bahwasanya peserta didik pada umumnya heterogen. Beberapa peserta didik memiliki kemampuan tinggi, beberapa peserta didik memiliki kemampuan sedang, dan beberapa peserta didik memiliki kemampuan rendah. Rata-rata peserta didik memiliki kemampuan rendah dan sulit untuk peserta didik cepat memahami materi. Selanjutnya proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga membuat peserta didik tidak termotivasi dan malas dalam pembelajaran apalagi dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil dari proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik kurang optimal. Salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Maka untuk mempermudah proses pembelajaran dan materi dapat tersampaikan dengan baik, perlu diberikan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar

berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disajikan dengan memuat gambar-gambar dan ilustrasi yang berwarna sehingga terlihat menarik bagi peserta didik. Karakter peserta didik juga dapat dilihat dari LKPD yang disajikan.

4.1.1.3 Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan. Materi yang disajikan yaitu sistem persamaan linier dua variabel dengan sub bab materi sistem persamaan linier dua variabel meliputi konsep sistem persamaan linier dua variabel, penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel dengan metode substitusi, penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel dengan metode eliminasi, dan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel dengan metode campuran.

4.1.1.4 Analisis Konsep

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan isi dan materi pelajaran yang dibutuhkan dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan Kontekstual yang Terintegrasi Keislaman. Adapun KI dan KD berikut ini.

Tabel 4.1 KI dan KD Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas X SMK

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar
KI – 3	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian matematika pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu	3.3 Menentukan nilai variabel pada sistem persamaan linier dua variabel dalam masalah kontekstual.
Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar
	pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional,	

	regional, dan internasional.	
KI – 4	Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian matematika. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.3 Menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel.

Pada penelitian ini difokuskan pemahaman peserta didik pada materi sistem persamaan linier dua variabel yang sesuai dengan KI 3 dan KI 4 khususnya KD 3.3 dan KD 4.3, hal ini dikarenakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan digunakan untuk menambah pemahaman peserta terhadap materi sistem persamaan linier dua variabel. Setelah KD diketahui barulah Indikator Pencapaian Kompetensi dapat dianalisis.

Tabel 4.2 Indikator-Indikator Pencapaian Kompetensi Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Keterkaitan dengan
----	------------------	----------------------	--------------------

		Kompetensi	Keislaman
1	3.3 Menentukan nilai variabel pada sistem persamaan linier dua variabel dalam masalah kontekstual.	<p>3.3.1 Menganalisis konsep sistem persamaan linier dua variabel.</p> <p>3.3.2 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi.</p> <p>3.3.3 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi.</p> <p>3.3.4 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode campuran.</p>	<p>a. Permasalahan yang diberikan di dalam LKPD mengaitkan konsep SPLDV dengan konsep kejujuran.</p> <p>b. Permasalahan yang diberikan di dalam LKPD mengaitkan penyelesaian SPDLV metode substitusi dengan sifat pilih kasih.</p> <p>c. Permasalahan yang diberikan di dalam LKPD mengaitkan penyelesaian SPDLV metode eliminasi dengan konsep disiplin dalam islam.</p> <p>d. Permasalahan yang diberikan di dalam LKPD mengaitkan penyelesaian SPDLV metode campuran dengan konsep kebaikan dalam islam.</p>

2	4.3 Menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel.	<p>4.3.1 Membuat model matematika pada sistem persamaan linear dua variabel dalam masalah kontekstual.</p> <p>4.3.2 Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menggunakan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi.</p> <p>4.3.3 Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menggunakan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi.</p> <p>4.3.4 Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menggunakan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode campuran.</p>	
---	---	--	--

4.1.1.5 Analisis Tujuan Pembelajaran

Acuan dari perumusan tujuan pembelajaran ini adalah indikator pencapaian kompetensi.

Tabel 4.3 Tujuan Pembelajaran Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
<p>3.3.1 Menganalisis konsep sistem persamaan linier dua variabel.</p> <p>4.3.1 Menganalisis konsep sistem persamaan linier dua variabel.</p>	<p>1. Menganalisis konsep sistem persamaan linear dua variabel dengan menyajikan soal cerita yang bernilai karakter yang terintegrasi keislaman.</p> <p>2. Membuat model matematika pada sistem persamaan linear dua variabel dalam masalah kontekstual dengan tepat.</p>
<p>3.3.2 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi.</p>	<p>3. Menentukan nilai variabel pada sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi dengan menyajikan soal cerita yang bernilai karakter yang terintegrasi keislaman.</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
4.3.2 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi.	4. Menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi dengan tepat.
3.3.3 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi.	5. Menentukan nilai variabel pada sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi dengan menyajikan soal cerita yang bernilai karakter yang terintegrasi keislaman.
4.3.2 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi.	6. Menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi dengan tepat.
3.3.4 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode campuran.	7. Menentukan nilai variabel pada sistem persamaan linear dua variabel dengan metode campuran dengan menyajikan soal cerita yang bernilai karakter yang terintegrasi keislaman.
4.3.3 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode campuran.	8. Menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel dengan metode campuran dengan tepat.

Penyusunan perangkat pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada guru mengajar. Jadi analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran digunakan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan tentang isi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam LKPD.

4.1.2 Design (Perancangan)

Tahap ini berisi kegiatan rancangan awal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman. Dimana ditahap inilah penentuan bentuk atau model LKPD yang akan dikembangkan untuk dikerjakan oleh peserta didik sebagai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan didesain dengan warna dan gambar yang menarik. Didalam LKPD memuat *cover*, informasi mengenai nilai keislaman (tahukah kamu), petunjuk kegiatan, dan isi (materi). LKPD berisi permasalahan berupa soal yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang dikaitkan dengan nilai keislaman dan dilengkapi dengan langkah-langkah pengerjaannya untuk mempermudah peserta didik menyelesaikan permasalahan yang disajikan. LKPD yang dikembangkan dari tahapan model pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari 5 tahapan yaitu; Mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik dalam belajar, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. LKPD yang dikembangkan ini merupakan panduan peserta didik untuk melakukan kegiatan selama proses pembelajaran pada materi sistem persamaan linier dua variabel.

Dalam penelitian ini, LKPD yang dikembangkan sebanyak empat pertemuan pada materi sistem persamaan linier dua variabel dan sesuai dengan RPP yang digunakan. Untuk memotivasi peserta didik dalam belajar peneliti mencantumkan tokoh ilmuwan muslim dan mengumpulkan bahan berupa gambar pendukung yang bersumber dari internet.

Pada desain produk peneliti mengembangkan produk yaitu Rencana Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), LKPD dirancang berdasarkan RPP yang dikembangkan.

Tabel 4.4 Desain Awal LKPD

LKPD awal sebelum di validasi oleh validator

LKPD-1
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



NAMA :
 KELOMPOK :
 KELAS :

Sistem Persamaan Dua Variabel



SPLDV

LKPD-1 MATEMATIKA

PENDAHULUAN

Kesatuan umat dibarengkan adanya persamaan-persamaan dalam hal membangun umat manusia. Dalam matematika sebuah persamaan akan muncul ketika terdapat sebuah solusi sehingga ketika dimasukkan ke dalam sebuah sistem persamaan tersebut. Sebagai contoh $2x=10$, $x=5$ adalah solusi dari sebuah persamaan di atas. Bagaimana ketika terdapat dua buah persamaan yang berbeda. Maka dalam matematika dikenal dengan prinsip "Eliminasi" ataupun "Substitusi". Dalam hal ini perbedaan-perbedaan hanya dapat disatukan dengan cara mengeliminasi kegunaan pada diri kita masing-masing dan saling melengkapi kekurangan satu sama lain.

Dengan mengambil hikmah dari prinsip eliminasi dan substitusi tentunya persatuan dan kesatuan umat Islam akan lebih kokoh dengan meninggalkan suku, ras golongan akan tetapi tetap saling mendukung dan saling mengisi demi kejayaan umat Islam.



LKPD-1 MATEMATIKA

SPLDV

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

KOMPETENSI DASAR

- 3.3 Menentukan nilai variabel pada sistem persamaan linear dua variabel dalam masalah kontekstual.
- 4.3 Menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.3.1 Menganalisis konsep sistem persamaan linear dua variabel
- 4.3.1 Membuat model matematika pada sistem persamaan linear dua variabel dalam masalah kontekstual.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan kontekstual dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah terintegrasi keislaman peserta didik kelas X SMK Sainitika Pekanbaru diharapkan mampu:

1. Menganalisis konsep sistem persamaan linear dua variabel dengan rasa ingin tahu dan teliti
2. Membuat model matematika pada sistem persamaan linear dua variabel dalam masalah kontekstual dengan tepat.



SPLDV

LKPD-1 MATEMATIKA

KEGIATAN 1

REVISI

- * Berilah dan tulislah dahulu!
- * Amat LKPD berikut dengan cermat.
- * Didiskusikan dengan anggota kelompokmu dan ubahlahlah permasalahan awal langkah kegiatan yang ada.
- * Tuliskan hasil pekerjaan kelompokmu dengan rapi! Alokasi waktu: 40 menit.



Perhatikan gambar di samping!
 Apakah kamu mengetahui gambar itu? Pasti kamu tidak asing lagi dengan gambar tersebut.



Kamu dapat menjumpainya ketika kamu ingin melaksanakan sholat. Sinta dan Aya ingin membeli pasangan sepatu yang baru untuknya dan untuk keluarganya. Sinta dan Aya memutuskan untuk membeli pasangan sepatu bersama-sama yang terdiri dari maknada dan poni dengan merk yang sama di toko Amaliyah. Setiap barang yang dibeli diketahui harganya. Sinta membeli 2 maknada dan 3 poni seharga Rp.190.000,-. Aya membeli 3 maknada dan 1 poni seharga Rp. 215.000,-.



Dari informasi di atas, dapat dibuat sebuah persamaan. Bagaimanakah bentuk persamaannya? Dan kita coba membuat persamaannya.

LKPD-1 MATEMATIKA

SPLDV

Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar (Garis)

Sudah kamu mengidentifikasi masalah di atas, sekarang coba kamu buat:

Apa yang diketahui:

Apa yang ditanya :

Membimbing penyediaan individu maupun kelompok (Keterampilan)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sinta dan Ayu sama-sama membeli maknang dan roti dengan jumlah yang berbeda. Namun tidak diketahui berapa harga satuan dari kedua jenis barang tersebut. Untuk memudahkan penulisan harga satuan dari setiap barang tersebut suatu lambang pengganti suatu bilangan yang belum diketahui nilainya, dalam matematika disebut variabel. Sehingga kamu dapat menulis pernyataan pada permasalahan tersebut menjadi model matematika.

Model:

Harga satu maknang dimisalkan dengan variabel $\Rightarrow x$

Harga satu roti dimisalkan dengan variabel $\Rightarrow y$

LKPD-1 MATEMATIKA **SPLDV**



AYO TULISKAN IDEMU UNTUK MENYELESAIKAN MASALAH DI ATAS!

1. Maknang dimisalkan dengan \Rightarrow

2. Roti dimisalkan dengan \Rightarrow

3. Uang yang harus dibayar Sinta \Rightarrow

4. Maknang dimisalkan dengan \Rightarrow

5. Roti dimisalkan dengan \Rightarrow

6. Uang yang harus dibayar Ayu \Rightarrow

Berikan permasalahan di atas dengan ide yang kamu buat. Buatlah persamaan-persamaan di bawah ini! Kerjakan dengan kelompokmu!

..... (persamaan 1)

..... (persamaan 2)

LKPD-1 MATEMATIKA **SPLDV**

Bentuk SPLDV terdapat variabel, koefisien, dan konstanta yang dihubungkan dengan tanda sama dengan (=). Dari persamaan yang telah kamu peroleh di atas, tentukanlah variabel, koefisien dan konstanta!

Membimbing penyediaan individu maupun kelompok (Keterampilan)

Perhatikan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) berikut ini!

$2x + 3y = 190.000$ (persamaan 1)

$3x + y = 215.000$ (persamaan 2)

Dari permasalahan di atas, tentukan:

Variabel,

Koefisien,

Konstanta,

Model:

Nah, sekarang kemukakan gagasanmu mengenai penyelesaian permasalahan di atas!

Tuliskan gagasanmu untuk menyelesaikan masalah di atas!

Pada bentuk $2x \Rightarrow 2$ adalah koefisien dari x

x adalah variabel

Pada bentuk $3y \Rightarrow 3$ adalah dari y

y adalah

Pada bentuk $3x \Rightarrow 3$

x

Pada bentuk $y \Rightarrow 1$

y

190.000, 215.000 adalah konstanta

SPLDV **LKPD-1 MATEMATIKA**

Ayo, sekarang diskusikan jawaban yang kamu peroleh dengan teman sekelompokmu!

..... dan penyelesaian yang diperoleh:

Variabel adalah

Koefisien adalah

Konstanta adalah

Karena persamaan-persamaan tersebut membentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Maka bentuk umum dari SPLDV dengan variabel x dan y adalah:

.....

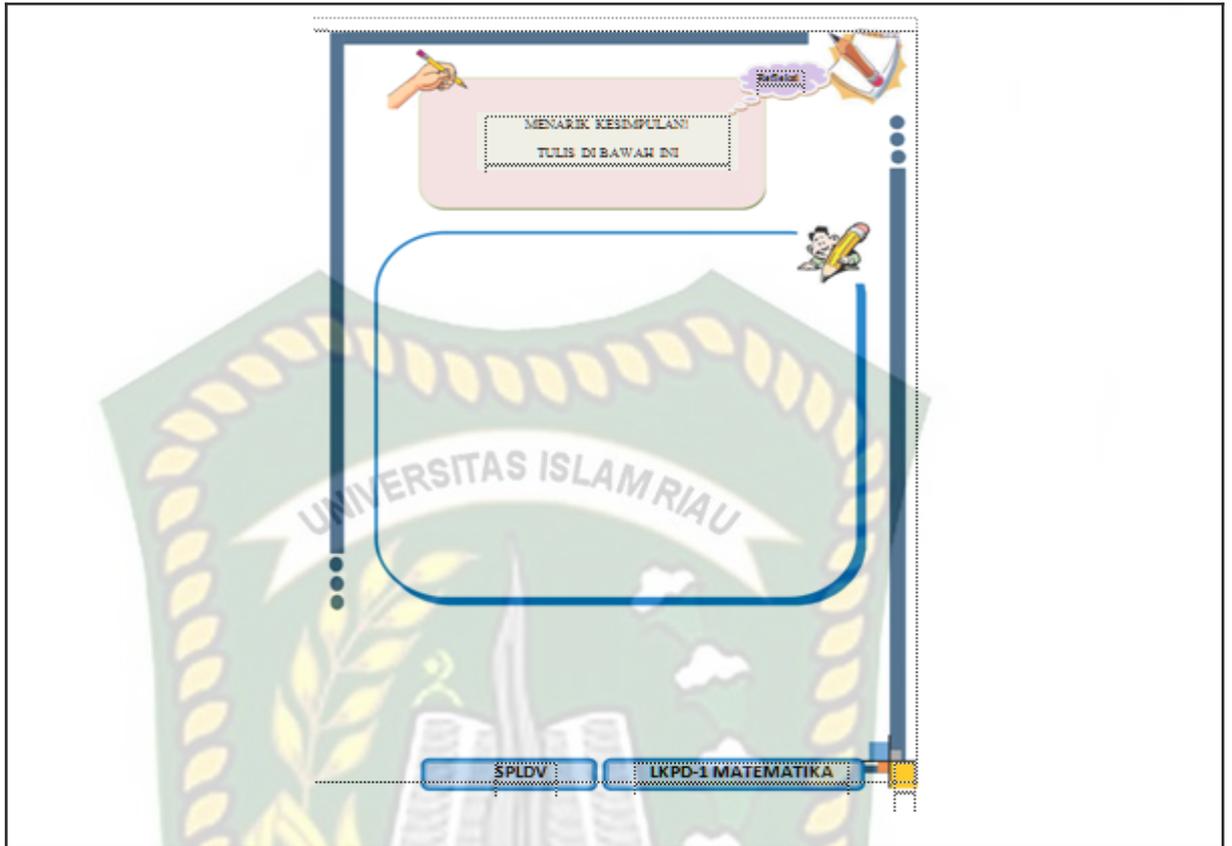
.....

Membimbing dan Menyajikan Hasil Karya

Pemadatan

Berilah angkuman hasil belajar kalian dengan materi yang telah kalian pelajari. Presentasikan hasil belajar kalian dan berikan pendapat atau tanggapan pada presentasi teman kalian.

LKPD-1 MATEMATIKA **SPLDV**



Selain merancang LKPD, peneliti juga merancang lembar validasi LKPD yang diberikan kepada validator. Pada desain lembar validasi LKPD ini dirancang berdasarkan kisi-kisi lembar validasi LKPD. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Lembar Validasi LKPD Ahli Agama Islam

LEMBAR VALIDASI LKPD AHLI AGAMA ISLAM						
Judul Penelitian	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontesktual yang Terintegrasi Keislaman pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas X SMK.					
Peneliti	Lina Syahri					
Dosen Pembimbing	Reni Ariawan, M.Pd					
Institusi	FKIP Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau					
Validator						
Tanggal Validasi						
A. PENGANTAR						
<p>Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bertujuan untuk menguji kevalidan LKPD yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontesktual pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMK dan mengacu pada Kurikulum 2013.</p> <p>Lembar validasi ini disampaikan kepada Bapak/Ibu sebagai pakar atau ahli dalam pembelajaran matematika yang dimaksudkan untuk mendapatkan masukan tentang kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bapak/Ibu yang terhormat, peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian yang ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontesktual yang Terintegrasi Keislaman pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas X SMK". Penilaian Bapak/Ibu akan sangat membantu untuk perbaikan perangkat peneliti. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.</p>						
B. PETUNJUK						
1. Isilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu 2. Bapak/Ibu memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian. + Kriteria penskoran sebagai berikut:						
Skor	Keterangan					
1	Jika LKPD Sangat tidak sesuai dengan pernyataan yang diberikan.					
2	Jika LKPD Tidak sesuai dengan pernyataan yang diberikan.					
3	Jika LKPD Sesuai dengan pernyataan yang diberikan.					
4	Jika LKPD Sangat sesuai dengan pernyataan yang diberikan.					
4. Di bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran-saran untuk perbaikan lembar pengamatan karakter tersebut.						
C. KOMPONEN PENILAIAN						
No	Aspek yang Dimilai	LKPD-4				Komentar
		1	2	3	4	
A	Kualitas Isi					
	1. Kesesuaian materi SPLDV dengan nilai-nilai keislaman.					
	2. Konsep materi dengan nilai-nilai keislaman mudah dipahami peserta didik.					
	3. Hubungan antara matematika dan nilai-nilai keislaman.					
	4. Tokoh-tokoh matematika Islam menambah wawasan belajar peserta didik.					
	5. LKPD memuat nilai-nilai keislaman dapat membentuk kepribadian yang islami peserta didik.					
	6. Masalah di LKPD sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang terintegrasi keislaman.					
	7. Nilai-nilai keislaman pada LKPD sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.					
B	Bahasa					
	8. Materi dalam LKPD yang bermuatan nilai-nilai keislaman sesuai dengan EYD.					
	9. Kementerarikan bahasa yang digunakan.					
	10. Tidak terdapat makna ganda.					
C	Tampilan					
	11. Gambar yang ditampilkan terkait dengan nilai-nilai keislaman.					
	12. Gambar yang ditampilkan jelas dan menarik.					
Pertanyaan Pendukung:						
1. Apa pendapat dan saran Bapak/ Ibu tentang LKPD ini?						
2. Kesimpulan						
Lembar kerja peserta didik (LKPD) ini dinyatakan *):						
a. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi						
b. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran						
c. Tidak layak						
*) Mohon lingkari salah satu nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.						
Pekanbaru, 2020						
Validator,						
(.....)						

4.1.3 Develop (Pengembangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman pada materi sistem persamaan linier dua variabel, yang telah dibuat oleh peneliti. Uji validasi untuk menilai apakah LKPD yang dibuat perlu revisi atau tidak untuk menyempurnakan LKPD. Saran-saran dari validator dijadikan masukan untuk merevisi LKPD. Setelah revisi selesai dan dinyatakan layak maka tahap selanjutnya adalah uji coba produk. Uji coba produk tidak dilakukan karena adanya pandemi COVID-19.

Validasi dilakukan 4 orang pakar yang masing-masing memberikan penilaian, komentar, dan saran. Empat orang tersebut terdiri dari 2 orang dosen FKIP matematika UIR dan 2 orang guru matematika SMK Saintika Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan dari setiap aspek penilaian, maka diperoleh rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Validasi LKPD-1

LKPD-1							
Validator	Aspek					Jumlah Skor	Persentase
	Isi	Didaktik	Konstruk	Teknis	Waktu		
Validator 1	33	16	20	27	4	100	92,59
Validator 2	24	12	15	27	3	81	75
Validator 3	33	13	19	28	3	96	88,88
Validator 4	35	15	20	32	4	106	98,14
Rata-rata (%)							88,65
Tingkat Validasi							Sangat Valid

Dari Tabel 4.7, hasil dari analisis validasi LKPD-1 didapatkan rata-rata adalah 88,65% dengan tingkat kevalidan sangat valid.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Validasi LKPD-2

LKPD-2							
Validator	Aspek					Jumlah Skor	Persentase
	Isi	Didaktik	Konstruk	Teknis	Waktu		
Validator 1	35	16	20	30	4	105	97,22
Validator 2	25	12	13	24	3	77	71,29
Validator 3	33	13	20	32	4	102	94,44
Validator 4	36	15	20	32	4	107	99,07
Rata-rata (%)							90,51
Tingkat Validasi							Sangat Valid

Dari Tabel 4.8, hasil dari analisis validasi LKPD-2 didapatkan rata-rata adalah 90,51% dengan tingkat kevalidan sangat valid.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Validasi LKPD-3

LKPD-1							
Validator	Aspek					Jumlah Skor	Persentase
	Isi	Didaktik	Konstruk	Teknis	Waktu		
Validator 1	31	15	20	31	4	101	93,51
Validator 2	25	12	15	24	3	79	73,14
Validator 3	33	15	20	31	4	103	95,37
Validator 4	36	16	20	32	4	108	100
Rata-rata (%)							90,51
Tingkat Validasi							Sangat Valid

Dari Tabel 4.9, hasil dari analisis validasi LKPD-3 didapatkan rata-rata adalah 90,51% dengan tingkat kevalidan sangat valid.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Validasi LKPD-4

LKPD-1							
Validator	Aspek					Jumlah Skor	Persentase
	Isi	Didaktik	Konstruk	Teknis	Waktu		
Validator 1	36	15	20	32	4	107	98,14
Validator 2	25	12	15	24	3	79	73,14
Validator 3	32	14	20	31	4	101	93,51
Validator 4	36	16	20	32	4	108	100
Rata-rata (%)							91,19
Tingkat Validasi							Sangat Valid

Dari Tabel 4.10, hasil dari analisis validasi LKPD-4 didapatkan rata-rata adalah 91,19% dengan tingkat kevalidan sangat valid.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan validasi LKPD oleh 4 validator pada LKPD-1 sampai LKPD-4 maka diperoleh rata-rata validasi LKPD sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Validasi Gabungan LKPD

LKPD	Persentase Validasi (%)				Rata-rata (%)	Tingkat validasi
	V1	V2	V3	V4		
LKPD-1	92,59	75	88,88	98,14	88,65	Sangat Valid
LKPD-2	97,22	71,29	94,44	99,07	90,51	Sangat Valid
LKPD-3	93,51	73,14	95,37	100	90,51	Sangat Valid
LKPD-4	98,14	73,14	93,51	100	91,19	Sangat Valid
Rata-rata Validasi LKPD (%)					90,22	Sangat Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis validasi LKPD pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu **90,22%** maka Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut termasuk dalam kategori **Sangat Valid**. Hasil tersebut didapat setelah revisi sesuai saran dari validator.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan validasi LKPD ahli agama islam oleh 1 validator yaitu dosen pendidikan agama islam FAI UIR. Validasi ahli agama bertujuan untuk menguji kelengkapan materi agama islam dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi matematika dan materi agama islam pada LKPD-1 sampai LKPD-4, maka diperoleh rata-rata validasi LKPD sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Validasi LKPD Ahli Agama Islam

LKPD	Aspek yang Dinilai	Persentase Validasi (%)	Tingkat Validasi
		V1	
LKPD-1	Kualitas Isi	93,75	Sangat Valid
	Bahasa		
	Tampilan		
LKPD-2	Kualitas Isi	93,75	Sangat Valid
	Bahasa		
	Tampilan		
LKPD-3	Kualitas Isi	89,58	Sangat Valid
	Bahasa		
	Tampilan		
LKPD-4	Kualitas Isi	93,75	Sangat Valid
	Bahasa		
	Tampilan		
Rata-Rata Validasi LKPD (%)		92,71	Sangat Valid

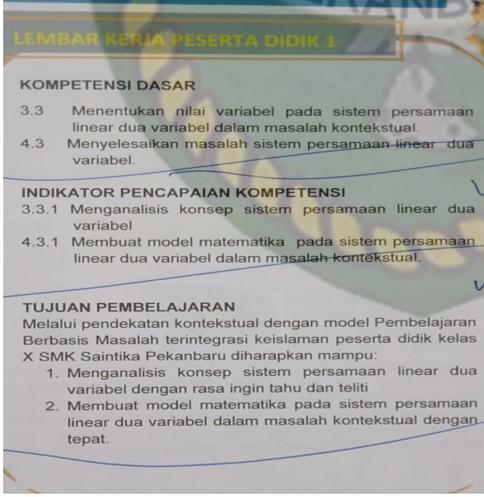
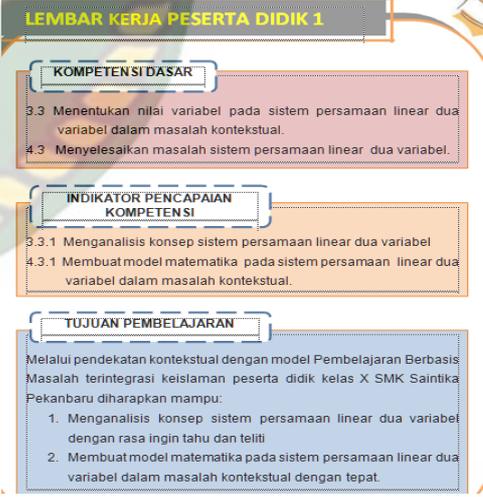
Sumber: Data Olahan Peneliti

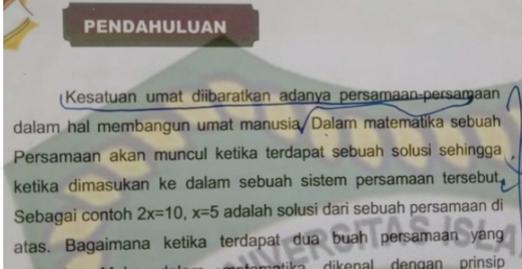
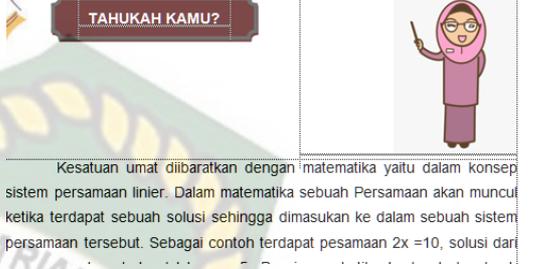
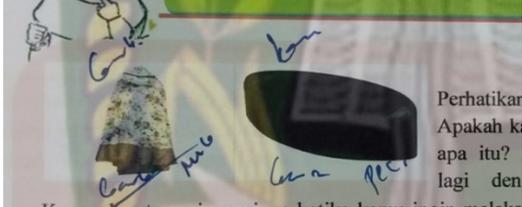
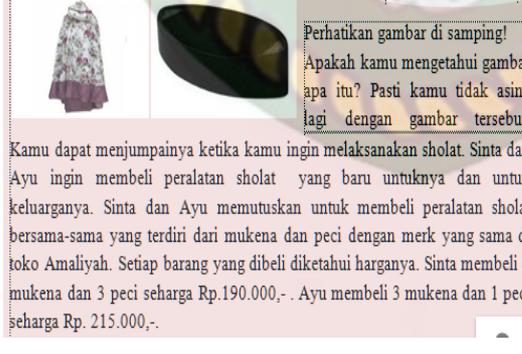
Berdasarkan hasil analisis validasi LKPD ahli agama islam pada Tabel 4.12 diperoleh hasil penilaian yang terdiri 3 aspek yaitu aspek kualitas isi, aspek bahasa, dan aspek tampilan, dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu **92,71%** maka Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut termasuk dalam kategori **Sangat Valid**. Hasil tersebut didapat setelah revisi sesuai saran dari validator.

4.1.4 Revisi Produk

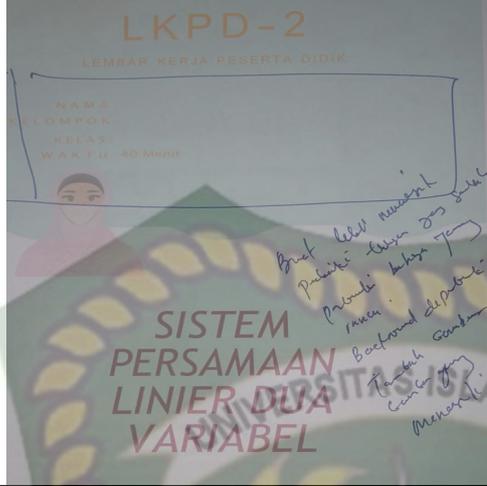
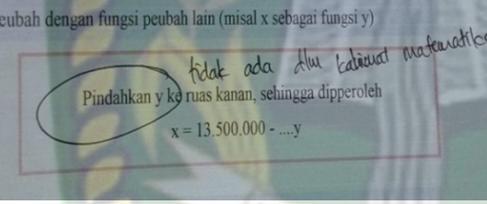
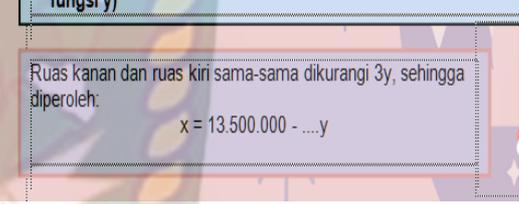
Setelah melakukan tahap validasi desain, peneliti melakukan revisi desain sesuai saran dari para validator. Berikut revisi desain LKPD disetiap pertemuan.

Tabel 4.13 Saran oleh Validator pada LKPD-1

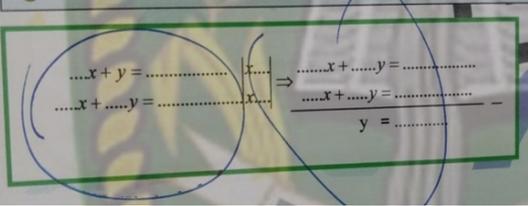
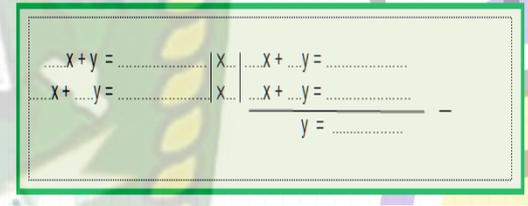
No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.		
<p>Komentar/Saran: Validator 1 : Sebaiknya cover diganti dikarena kurang menarik. Validator 2 : - Validator 3 : - Validator 4 :</p>		
2.		

	<p>Komentar/Saran : Validator 1 : Ukuran tulisan disamakan dan beri kolom pada KD, IPK, dan tujuan pembelajaran. Validator 2 : Cek kembali tujuan pembelajaran Validator 3 : - Validator 4 : -</p>	
3.		
	<p>Komentar/Saran : Validator 1 : Perbaiki kalimat pembuka dan ganti pendahuluan dengan kalimat tahukah kamu. Validator 2 : - Validator 3 : - Validator 4 : -</p>	
4.		
	<p>Komentar/Saran : Validator 1 : Beri penamaan pada gambar misalnya Gambar 1, Gambar 2. Validator 2 : - Validator 3 : - Validator 4 : -</p>	
5.		
	<p>Komentar/Saran : Validator 1 : - Validator 2 : Nilai-nilai keislamannya belum muncul. Validator 3 : - Validator 4 :</p>	

Tabel 4.14 Saran oleh Validator pada LKPD-2

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.		
<p>Komentar/Saran: Validator 1 : Sebaiknya cover diganti dkarena kurang menarik. Validator 2 : - Validator 3 : - Validator 4 : -</p>		
2.		
No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p>Komentar/Saran: Validator 1 : - Validator 2 : Ganti kalimat dengan kalimat matematika. Validator 3 : - Validator 4 : -</p>		

Tabel 4.15 Saran oleh Validator pada LKPD-3

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	 <p>Tahukah kamu Nabi Muhammad SAW Pintar Matematika Loh?</p> <p>Salah satu fakta kecil yang tertulis bahwa nabi dapat berhitung adalah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, artinya</p> <p>Shalat yang paling dicintai Allah adalah shalat nabi Daud. Puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa nabi Daud. Dia tidur setengah malam dan bangun shalat sepertiga malam, kemudian tidur pada seperenam malamnya. Dia puasa sehari dan tidak puasa sehari".</p> <p>Kalau malam itu mempunyai satuan satu, maka apakah mungkin nabi Muhammad dapat menyebutkan bahwa $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} + \frac{1}{6} = 1$</p>	 <p>Tahukah kamu Nabi Muhammad SAW Pintar Matematika Loh?</p> <p>Salah satu fakta kecil yang tertulis bahwa nabi dapat berhitung adalah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, artinya</p> <p>Shalat yang paling dicintai Allah adalah shalat nabi Daud. Puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa nabi Daud. Dia tidur setengah malam dan bangun shalat sepertiga malam, kemudian tidur pada seperenam malamnya. Dia puasa sehari dan tidak puasa sehari".</p> <p>Seandainya malam itu mempunyai satuan satu, maka apakah mungkin nabi Muhammad dapat menyebutkan bahwa $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} + \frac{1}{6} = 1$</p>
<p>Komentar/Saran: Validator 1 : Perbaiki kata-kata yang salah. Validator 2 : - Validator 3 : Pilih salah satu kalimat “tahukah kamu” Validator 4 : -</p>		
2.		
<p>Komentar/Saran: Validator 1 : Tegakkan tulisannya Validator 2 : Huruf x berbeda dengan tanda kali () Validator 3 : - Validator 4 : -</p>		
3.	<p>Kaum hawa pasti tertarik pada gambar di atas, untuk itu simak permasalahan di bawah ini!</p> <p>Pada hari Sabtu (malam minggu) dilaksanakannya pembukaan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) nasional yang diadakan di Pekanbaru di Mesjid Agung An-Nur. Semua orang berbondong-bondong mendatangi Mesjid An-Nur tersebut, untuk melihat penampilan Qori dan Qoriah dari seluruh daerah di Indonesia dan melihat pameran kebudayaan Indonesia. Termasuk dengan tiga orang sahabat ini (Siska, Ana, dan Citra), mereka pergi bersama-sama ke tempat tersebut. Sesampainya disana ternyata banyak orang yang berjualan, ada yang menjual makanan, baju, jilbab dan sebagainya. Mereka tertarik untuk membeli jilbab dan aksesorisnya (bros jilbab). Siska membeli 2 jilbab dan 1 bros seharga Rp. 35.500,-. Ana membeli 3 jilbab dan 2 bros seharga Rp. 56.000,-. Citra masih bingung untuk membeli apa ditempat tersebut. Setelah melihat-lihat Citra pun tertarik membeli apa yang Ana dan Siska beli. Ana dan Siska sudah membayarkan barang yang dibelinya tetapi Citra belum karena menurutnya barang ditempat tersebut terlalu mahal. Barang tersebut tidak dapat ditawar karena sudah ada harga yang tertara dibarang tersebut. Setelah berfikir panjang dia puri tetap membeli jilbab dan bros yang sama dengan Ana dan Siska. Citra membeli 2 jilbab dan 3 bros. Berapakah harga yang harus dibayar oleh Citra?</p>	<p>Kaum hawa pasti tertarik pada gambar 1, untuk itu simak permasalahan di bawah ini! Pada hari Sabtu (malam Ahad) dilaksanakannya pembukaan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) nasional yang diadakan di Pekanbaru di Mesjid Agung An-Nur. Semua orang berbondong-bondong mendatangi Mesjid An-Nur untuk melihat penampilan Qori dan Qoriah dari seluruh daerah di Indonesia dari melihat pameran kebudayaan Indonesia. Siska, Ana, dan Citra pun menghadiri acara tersebut, mereka pergi bersama-sama. Sesampainya disana ternyata banyak orang yang berjualan, ada yang menjual makanan, baju, jilbab dan sebagainya. Mereka tertarik untuk membeli jilbab dan aksesorisnya (bros jilbab). Siska membeli 2 jilbab dan 1 bros seharga Rp. 35.500,-. Ana membeli 3 jilbab dan 2 bros seharga Rp. 56.000,-. Citra masih bingung untuk membeli apa ditempat tersebut. Setelah melihat-lihat Citra pun tertarik membeli apa yang Ana dan Siska beli. Ana dan Siska sudah membayarkan barang yang dibelinya tetapi Citra belum karena menurutnya barang ditempat tersebut terlalu mahal. Barang tersebut tidak dapat ditawar karena sudah ada harga yang tertara dibarang tersebut. Setelah berfikir panjang dia puri tetap membeli jilbab dan bros yang sama dengan Ana dan Siska. Citra membeli 2 jilbab dan 3 bros.</p> <p>Jika Citra tidak mengikuti ketentuan penjual (harga) maka Citra tidak akan mendapatkan apa yang diinginkannya. Maka dari itu Citra mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pedagang tersebut. Demikian juga manusia dalam melakukan jual beli harus mengikuti jual beli yang diatur dalam Islam.</p>

	<p>Komentar/Saran : Validator 1 : - Validator 2 : Integrasi nilai keislaman tidak terlihat. Validator 3 : - Validator 4 : -</p>
--	--

Tabel 4.16 Saran oleh Validator pada LKPD-4

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	 <p>Perhatikan gambar di samping! Di suatu Desa terdapat sebuah Mushola yang diberi nama Mushola Ar-Rahim. Mushola tersebut baru selesai dibangun, tetapi dinding Mushola belum diberi cat. Masyarakat sekitar bergotong royong untuk mengecat dinding Mushola tersebut. Kepala Desa memerintahkan salah seorang warganya yaitu Pak Ahmad untuk membeli untuk dinding Mushola Ar-Rahim.</p> <p>Pak Ahmad membeli 10 kaleng cat putih dan 15 kaleng cat hijau seharga Rp. 1.440.000,-. Setelah digunakan ternyata cat tersebut tidak cukup untuk dinding Mushola. Pada kesesokan harinya Pak Ahmad membeli 12 kaleng cat putih dan 20 kaleng cat hijau seharga 2.310.000,- dan mendapat potongan harga 20%. Tentukan harga satu kaleng cat putih dan satu kaleng cat hijau?</p>	 <p>Perhatikan gambar 1! Di suatu desa terdapat sebuah Mushola yang diberi nama Mushola Ar-Rahim. Mushola tersebut baru selesai dibangun, tetapi dinding Mushola belum dicat. Masyarakat sekitar bergotong royong untuk mengecat dinding Mushola tersebut. Kepala Desa memerintahkan salah seorang warganya yaitu Pak Ahmad untuk membeli cat dinding Mushola Ar-Rahim.</p> <p>Pak Ahmad membeli cat didesa yang lain karena didesa mereka tidak ada yang menjual cat. Pak Ahmad membeli 10 kaleng cat putih dan 15 kaleng cat hijau seharga Rp 1.440.000,-. Setelah digunakan ternyata cat tersebut tidak cukup untuk dinding Mushola. Pada kesesokan harinya Pak Ahmad membeli kembali cat tersebut ditempat yang sama sebanyak 12 kaleng cat putih dan 20 kaleng cat hijau seharga 2.310.000,-, ketika ditany oleh penjual untuk apa cat yang digunakan, Pak Ahmad menjelaskan bahwa cat tersebut untuk mengecat dinding mushola didesanya. Seketika itu pun penjual memberik potongan harga 20% kepada Pak Ahmad.</p>
	<p>Komentar/Saran : Validator 1 : - Validator 2 : Integrasi nilai keislaman tidak terlihat. Validator 3 : - Validator 4 : -</p>	

Tabel 4.17 Saran oleh Validator Ahli Agama

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p>Komentar/Saran LKPD-1 sampai LKPD-4 : Munculkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan permasalahan yang dibuat dan kaitkan materi permasalahan dengan materi agama islam.</p>	
LKPD-1	
 <p>Perhatikan gambar di samping! Apakah kamu mengetahui gambar apa itu? Pasti kamu tidak asing lagi dengan gambar tersebut</p> <p>Kamu dapat menjumpainya ketika kamu ingin melaksanakan sholat. Sinta dan Ayu ingin membeli peralatan sholat yang baru untuknya dan untuk keluarganya. Sinta dan Ayu memutuskan untuk membeli peralatan sholat bersama-sama yang terdiri dari mukena dan peci dengan merk yang sama di toko Amaliyah. Setiap barang yang dibeli diketahui harganya. Sinta membeli 2 mukena dan 3 peci seharga Rp.190.000,-. Ayu membeli 3 mukena dan 1 peci seharga Rp. 215.000,-.</p>	<p>Kejujuran itu berasal dari hati kita yang bersih, dimana jujur ini artinya cukup luas sebab merupakan kesinambungan antara perilaku, ucapan dan perkataan yang kita sampaikan kepada orang lain ataupun kepada diri kita sendiri. Apabila antara hati, perilaku dan perkataan itu ketiganya tidak sesuai satu dengan yang lainnya maka ini adalah sifat yang perlu kita hindari karena disebut juga dengan dusta. Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, baik jujur dalam ucapan maupun tindakan. Nabi Muhammad SAW menegaskan, "Berlaku jujurilah, karena sesungguhnya kejujuran itu menuntun kepada kebaikan, dan sesungguhnya kejujuran itu menuntun ke surga. Dan jauhilah dusta, karena dusta itu menyeret kepada dosa dan kemungkaran, dan sesungguhnya dosa itu menuntun ke neraka." (HR. Bukhari).</p>

LKPD-2	
 <p>Perhatikan gambar di samping! Idul Adha atau yang dikenal juga dengan sebagai Hari Raya Qurban merupakan salah satu hari besar bagi agama Islam. Pada hari raya Idul Adha, umat muslim melaksanakan Sholat Ied serta penyembelihan hewan Qurban diantaranya kambing, sapi, kerbau, domba, dan unta.</p> <p>Pak Karya dan Pak Asep ingin mencari hewan Qurban untuk Idul Adha tahun ini, karena Pak Karya dan Pak Asep merupakan panitia Qurban di tempat yang berbeda. Mereka membeli hewan Qurban di tempat yang sama. Hewan Qurban mereka cari yaitu sapi dan kambing. Pak Karya membeli 1 sapi dan 3 kambing seharga Rp. 13.500.000,- sedangkan Pak Asep membeli 2 sapi dan 2 kambing seharga Rp. 21.000.000,-.</p> <p>Buatlah bentuk persamaannya dan tentukanlah berapaharga 1 ekor sapi dan 1 ekor kambing?</p>	<p>Pak Karya dan Pak Asep ingin mencari hewan kurban untuk Idul Adha tahun 2020 Masehi atau 1441 H. Pak Karya merupakan panitia kurban di mesjid tempat dia tinggal, Pak Karya ditugaskan untuk mencari hewan kurban. Pak Karya membeli hewan di tempat temannya yaitu Pak Danang. Sesampainya di tempat Pak Danang, Pak Karya bertemu dengan Pak Asep. Pak Asep juga ingin mencari hewan kurban untuk mesjid tempat dia tinggal. Pak Karya dan Pak Asep membeli hewan kurban yaitu sapi dan kambing dengan berat yang sama. Pak Danang menetapkan harga yang sama kepada Pak Karya dan Pak Asep, dia tidak memberikan potongan harga kepada Pak Karya walaupun Pak Karya tersebut merupakan temannya. Pak Karya membeli 1 sapi dan 3 kambing seharga Rp. 16.500.000,- sedangkan Pak Asep membeli 2 sapi dan 2 kambing seharga Rp. 27.000.000,-.</p> <p>Sikap yang ditunjukkan Pak Danang merupakan profesional dalam berdagang dan tidak pilih kasih (adil) terhadap pembelinya. Sifat tidak pilih kasih (adil) yang ditunjukkan Pak Danang dapat juga dicontoh oleh guru dan dosen untuk tidak pilih kasih terhadap peserta didik. Peserta didik pun demikian tidak membeda-bedakan antara teman yang satu dengan teman yang lainnya. Allah SWT saja tidak pilih kasih terhadap hambanya, baik hambanya yang bermaksiat. Allah SWT tetap memberikan rezeki demikian juga terhadap hambanya yang ahli ibadah Allah SWT juga memberikan rezeki. Inilah sifat Maha Rahim-Nya Allah SWT. Untuk itu janganlah pilih kasih karena Allah SWT tidak pernah pilih kasih.</p>
LKPD-3	
<p>Kaum hawa pasti tertarik pada gambar di atas, untuk itu simak permasalahan di bawah ini!</p> <p>Pada hari Sabtu (malam minggu) dilaksanakannya pembukuan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) nasional yang diadakan di Pekanbaru di Masjid Agung An-Nur. Semua orang berbondong-bondong mendatangi Masjid An-Nur tersebut, untuk melihat penampilan Qori dan Qorih dari seluruh daerah di Indonesia dan melihat pameran kebudayaan Indonesia. Termasuk dengan tiga orang sahabat ini (Siska, Ana, dan Citra). Mereka pergi bersama-sama ke tempat tersebut. Sesampainya disana ternyata banyak orang yang berjualan, ada yang menjual makanan, baju, jilbab dan sebagainya. Mereka tertarik untuk membeli jilbab dan aksesorisnya (bros jilbab). Siska membeli 2 jilbab dan 1 bros seharga Rp. 35.500,-. Ana membeli 3 jilbab dan 2 bros seharga Rp. 56.000,-. Jika Citra ingin membeli 2 jilbab dan 3 bros. Berapakah harga yang harus dibayar oleh Citra?</p>	<p>Agama Islam membolehkan siapa pun untuk secara bebas menukar atau jual beli barang dan jasa. Kitab suci Al-Qur'an menyerukan kepada umat Islam supaya melakukan pertukaran melalui jual beli atau yang disebut sebagai tjarah dan disertai dengan kesepakatan bersama yaitu tarad. Jual beli dalam Islam adalah pertukaran sebuah barang untuk mendapatkan barang lainnya, atau mendapat kepemilikan dari suatu barang yang dibayar melalui suatu kompensasi atau iwad. Praktik jual beli dalam Islam sangat penting kedudukannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya aturan dan larangan yang tertulis dalam Al-Qur'an mengenai rukun dan syarat jual beli dalam Islam. Berikut ini adalah rukun jual beli dalam Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pihak penjual dan pembeli yang bertransaksi • Barang atau jasa yang akan diperjualbelikan • Harga yang dapat diukur dengan nilai uang atau barang lainnya • Serah terima, adanya penyerahan uang dari pembeli dan penyerahan barang dari penjual. <p>Semua rukun di atas harus ada, kalau salah satu saja tidak terpenuhi, maka jual beli tidak dapat dilakukan dan tidak sah. Suatu tindakan jual beli sah dengan syarat harus ada kesepakatan bersama. Hal ini berdasarkan surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu."</p>
LKPD-4	
 <p>Perhatikan gambar di samping! Di suatu Desa terdapat sebuah Mushola yang diberi nama Mushola Ar-Rahim. Mushola tersebut baru selesai dibangun, tetapi dinding Mushola belum diberi cat. Masyarakat sekitar bergotong royong untuk mengecat dinding Mushola tersebut. Kepala Desa memerintahkan salah seorang warganya yaitu Pak Ahmad untuk membeli untuk dinding Mushola Ar-Rahim.</p> <p>Pak Ahmad membeli 10 kaleng cat putih dan 15 kaleng cat hijau seharga Rp. 1.440.000,-. Setelah digunakan ternyata cat tersebut tidak cukup untuk dinding Mushola. Pada kesekesan harinya Pak Ahmad membeli 12 kaleng cat putih dan 20 kaleng cat hijau seharga 2.310.000,- dan mendapat potongan harga 20%. Tentukan harga satu kaleng cat putih dan satu kaleng cat hijau?</p>	<p>Dan kisah Pak Ahmad mengajarkan kepada kita betapa Allah mengajar setiap perbuatan baik yang kita lakukan. Jika kepada penjajah saja Allah tidak lupa, apalagi kepada kita orang-orang baik (semoga kita termasuk orang-orang baik).</p> <p>Kebaikan dan keburukan adalah keniscayaan di dunia ini. Oleh karena itu, selayaknya manusia dapat memilih melakukan kebaikan dalam mengisi kehidupannya. Banyak sekali firman Allah swt. tentang balasan bagi yang mau berbuat baik. Begitu pula dengan sabda-sabda Nabi Muhammad saw. Lalu bagaimana jika seseorang hanya sebatas merencanakan kebaikan, apakah ia juga akan mendapatkan balasan atas niat baiknya?</p> <p>Imam Muslim di dalam kitab shahihnya telah membahas hal ini. Beliau memberikan judul bab idza hammal abdu bi hasanatin atau bab jika seorang hamba berniat melakukan satu kebaikan. Beliau memeparkan hadis qudsi yang diwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. sebagai berikut:</p> <p>قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّا نَهْمُ عَبْدِي بِسَيِّئَةٍ فَلَا نَكْتُمُوهَا عَلَيْهِ فَإِنِ عَمِلَهَا فَكُنَّا بِهَا مَنَّانَةً وَإِنَّا نَهْمُ بِحَسَنَةٍ ظَنَّمْ يَسْمَلُهَا فَكُنَّا بِهَا حَسَنَةً فَإِنِ عَمِلَهَا فَكُنَّا بِهَا مَشْتَرًا. رواه مسلم.</p> <p>Rasulullah saw. bersabda, Allah azza wajalla berfirman, "Jika hambaKu berniat melakukan satu kejahatan, maka janganlah kalian catat atas niat jelek itu, jika ia melakukan niat jeleknya, maka tulislah jelekannya satu jelekkan. Dan jika ia berniat melakukan satu kebaikan lalu ia tidak melakukannya, maka tulislah untuknya satu kebaikan, jika ia melakukannya, maka tulislah untuknya sepuluh kebaikan. (HR. Muslim).</p>

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan dengan model 4D Thiagarajan. Model pengembangan 4-D terdiri dari tahap *Define* (pendefinisian), tahap *Design* (perancangan), tahap *Develop* (pengembangan), tahap *Desseminate* (penyebaran). Mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka

pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *Develop* (pengembangan) yaitu sampai tahap validasi, untuk tahap uji coba produk tidak dilaksanakan karena adanya pandemi COVID-19.

Peneliti mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMK. LKPD yang dikembangkan pada kategori sangat valid Hal ini dilihat dari validasi LKPD kepada 2 orang dosen FKIP Matematika UIR, 1 orang dosen FAI UIR dan 2 orang guru matematika SMK Sainatika Pekanbaru. Hasil analisis validasi LKPD-1 sebesar 88,65%, LKPD-2 sebesar 90,51%, LKPD-3 sebesar 90,51%, dan LKPD-4 sebesar 91,19%. Setelah menilai masing-masing LKPD maka hasil analisis validasi gabungan LKPD dapat dilihat pada Tabel 4.11. Pada tabel tersebut terlihat bahwa LKPD yang dirancang pada kategori sangat valid dengan rata-rata 90,22%. Peneliti juga melakukan validasi LKPD Ahli Agama Islam untuk melihat tingkat kesesuaian nilai-nilai keislaman yang terdapat di LKPD tersebut. Hasil analisis validasi LKPD Ahli Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 4.12. Pada tabel tersebut terlihat bahwa LKPD yang dirancang pada kategori sangat valid dengan rata-rata 92,71%.

4.3 Kelemahan Produk Hasil Pengembangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis data yang diperoleh yaitu LKPD yang sangat valid tetapi dilihat dari bukti fisiknya LKPD itu sendiri tidaklah valid.
- 2) LKPD yang peneliti kembangkan tidak dapat diuji cobakan, sehingga tidak mengetahui bagaimana respon guru dan respon peserta didik.
- 3) LKPD yang dibuat belum tentu sesuai dengan kemampuan semua peserta didik tingkat SMK.
- 4) Peneliti masih kesulitan dalam memasukkan atau mengaitkan nilai-nilai keislaman dalam permasalahan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada Bab 4 dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan kontekstual yang bernilai karakter yang terintegrasi keislaman pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMK yang teruji kevalidan. Hasil validasi oleh 4 validator yaitu rata-rata jumlah persentase LKPD sebesar 90,22 dengan kategori sangat valid. Dilihat dari rata-rata jumlah persentase validasi LKPD ahli agama islam sebesar dengan 1 validator sebesar 92,71% dengan kategori sangat valid.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian dalam mengembangkan LKPD adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang guru diharapkan agar dapat mengembangkan LKPD dengan model ataupun pendekatan yang lain, salah satunya model PBM dimana guru dapat mengetahui bagaimana cara memberikan tugas yang baik kepada peserta didik.
- 2) Bagi sekolah, LKPD yang sudah peneliti kembangkan ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model lainnya serta materi lain.
- 3) Produk LKPD matematika model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual yang terintegrasi keislaman pada materi sistem persamaan linier dua variabel yang dihasilkan masih perlu penelitian lanjutan untuk menguji kepraktisan dan keefektifan LKPD dengan melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya.
- 4) Pembaca dan peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lanjutan mengenai LKPD matematika yang terintegrasi keislaman hendaknya, mempertimbangkan materi matematika yang dipilih dalam penelitian, (apakah bisa konsep materi tersebut dikaitkan dengan nilai keislaman).

- 5) Peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini maka untuk lembar validasi yang benar dapat dilihat di lampiran 16 dan lampiran 17 halaman 219 dan 224



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amaliah, Ima., dkk. 2013. Pengaruh Nilai Islam terhadap Kinerja Kerja. *Jurnal Mimbar*. Vol. 29 (2). Hlm. 165-174.
- Ariawan, Rezi., dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Swasta Bina Siswa. *Jurnal Aksiomatik*. Vol. 7 (2). Hlm. 83-89.
- Armis., & Suhermi. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Problem Based Learning* untuk Siswa Kelas VII Semester 1 SMP/MTs Materi Bilangan dan Himpunan. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol. 5 (1). Hlm 25-42.
- Bermi, Wibawati. 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi. *Jurnal Al Lubab*. Vol. 1 (1). Hlm. 1-18.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto & Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto., & Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Fitrah, Muh., & Luthfiah. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Habibie, Zulqoidir. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self-Efficacy* Siswa SMA Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual. *Tesis*. (Dipublikasikan). Bandung: Universitas Pasundan.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, Elaine B. 2014. *CTL Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kaselin., dkk. 2013. Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi *React* Berbasis Etnomatematika. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. Vol. 2 (2). Hlm. 121-127.
- Kemendiknas. 2011. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Diakses 30 maret 2015)
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta. Kata Pena.
- Kurniawan, Dian., & Sinta Verawati Dewi. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media *ScreenCast-O-Matic* Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan. *Jurnal Siliwangi*. Vol. 3 (1). Hlm. 214-219.
- Kristian, Nova., dkk. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Laporan Penelitian Berbasis Pengayaan Skemata Bacaan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 1 (2). Hlm. 203-213.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas.

- Mulyani., dkk. 2018. Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Nilai-Nilai Islam untuk Pembangunan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah. *Journal Of Education in Mathematics, Science, and Technology*. Vol. 1 (1). Hlm. 16-19.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Naziyah, Nashirotn., & Suci Rohayati. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa di Kelas XI Perbankan SMK Assa'adah Bungah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. 3 (2). Hlm. 1-10.
- Nihayati. 2017. Integrasi Nilai-nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an). *Jurnal Edumath*. Vol 3 (1). Hlm. 65-77.
- Permadi, Dadi. 2017. *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Purboningsih, D. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Guided Discovery pada Materi Barisan dan Deret untuk siswa SMK Kelas X. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*. ISBN. 978-602-73403-05. Hlm. 467-474
- Revita, Rena. 2017. Validitas Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing. *Suska Journal of Mathematics Education*. Vol. 3 (1). Hlm. 15-26.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Salafudin. 2015. Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam. *Jurnal Penelitian*. Vol.1 (2). Hlm. 223-243.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Saputra, S, A. 2018. Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) Berbasis Penemuan Terbimbing di Kelas VII MTs Muhamadiyah 02 Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Sari, Nurmala. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model *Problem-Based Learning* (PBL) Terintegrasi Keislaman Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.

- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Nanang. 2015. Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6 (1). Hlm. 63-73.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suwarma, Dini Mayadiana. 2017. *Suatu Alternatif Pembelajaran Kemampuan Berikir Kritis Matematika*. Jakarta: Cakrawala Maha Karya.
- Tanjung, H., S & Nababan, S., A. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh. *Genta Mulia*. Vol 2 (9). Hlm. 56-70
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umajjah, Nur Thahirah. 2018. Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Bernuansa Pendidikan Islam di SMA Islam Al Azhar 12 Makassar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*. Vol 1(1). Hlm. 74-95.
- Uno, Hamzah B., & Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM.: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiratmaja, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap *Self-Efficacy* dan *Emotional Intelligence* Siswa SMA. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*. Vol 4.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.